

**PERBEDAAN *HARDINESS* DITINJAU DARI JENIS
ORGANISASI MAHASISWA DI UNIVERSITAS MEDAN
AREA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Guna Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Meraih Gelar Sarjana Psikologi**

Oleh :

Rahmi

12.860.0086



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2016**

ABSTRAK**PERBEDAAN *HARDINESS* ANGGOTA ORGANISASI DITINJAU DARI
JENIS ORGANISASI MAHASISWA DI UNIVERSITAS MEDAN AREA****Rahmi****12.860.0086****Skripsi****Fakultas Psikologi Universitas Medan Area**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *hardiness* pada mahasiswa yang menjadi anggota organisasi pecinta alam dan anggota organisasi teater di Universitas Medan Area. Subjek penelitian yaitu mahasiswa yang menjadi organisasi tersebut yang berjumlah 56 orang dengan rincian 28 anggota organisasi pecinta alam dan 28 anggota organisasi teater. Alat ukur yang digunakan adalah skala *hardiness* yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek *hardiness* yang terdiri dari 66 aitem yang valid dengan skor reliabilitas ($\alpha = 0.946$). Uji daya beda dengan menggunakan teknik analisis varians 1 jalur. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil bahwa ada perbedaan *hardiness* antara anggota organisasi pecinta alam dan organisasi teater. *Hardiness* anggota organisasi pecinta alam lebih tinggi dari anggota organisasi teater ($F = 58.617$ dengan $p = 0.000 < 0,050$). Selanjutnya perhitungan mean hipotetik = 165, mean empirik 185.18 dan standart deviasi = 18.539 diketahui bahwa *hardiness* anggota organisasi pecinta alam dalam kategori *hardiness* tinggi. Sedangkan *hardiness* anggota organisasi teater dalam kategori *hardiness* rendah dengan skor mean hipotetik = 165, mean empirik 146.54 dan standart deviasi = 19.225.

Kata kunci : *Hardiness, Jenis Organisasi*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kelancaran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat diiringi salam peneliti sampaikan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam hidup yang penuh dengan ilmu pengetahuan, kedamaian dan kebahagiaan.

Seiring dengan itu penelitian skripsi ini sebagian salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana. Setelah melalui prosedur yang ditentukan oleh jurusan dalam hal penelitian skripsi, maka terwujudlah skripsi yang berjudul ” **Perbedaan Hardiness Ditinjau Dari Jenis Organisasi Mahasiswa Di Universitas Medan Area**”.

Karya ilmiah ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa doa dan bantuan dari semua pihak yang terkait, dan selalu peduli kepada peneliti, yang pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan penuh rasa senang dan haru. Oleh karena itu pada kesempatan ini juga dengan ketulusan dan keikhlasan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kepada Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ali Yakub Matondang, M.A selaku Rektor Universitas Medan Area.

3. Bapak Prof. DR. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Semoga Fakultas Psikologi Universitas Medan Area selalu jadi yang terbaik.
4. Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi selaku Pembimbing I, yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu yang berharga dan beliau telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dengan penuh kesabaran mulai dari awal penyusunan skripsi sampai selesai penulisan skripsi ini.
5. Bapak Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi. selaku Pembimbing II, yang tidak bosan, dengan tekun, teliti dan sabar, bersedia meluangkan waktu dan pikirannya di tengah-tengah kesibukkan beliau dan ketulusan memberikan masukan-masukan yang berarti pada peneliti.
6. Ibu Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi selaku ketua dalam sidang meja hijau.
7. Ibu Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris dalam sidang meja hijau.
8. Kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini baik individu maupun organisasi, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.
9. Kedua orang tua peneliti Ayahanda Alihasan (Alm) dan Ibunda Siti Wirdah (Alm) yang telah menjadi panutan peneliti dalam menjalankan hidup.
10. Kepada suamiku Firmansyah Putra Tanjung dan anakku Fathir Aulia Rahman Tanjung dan Malik Habib Rahman Tanjung yang telah memberikan dukungan moril serta doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sampai meraih gelar Sarjana Psikologi.

11. Seluruh dosen, Staff Tata Usaha Fakultas Psikologi Medan Area yang telah banyak membantu peneliti dalam pengurusan berkas sampai selesai, dan bagian perpustakaan yang telah banyak membantu peneliti sejak awal kuliah sampai pada penyusunan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman mahasiswa stambuk 2012 kelas malam yang menjadi teman-teman peneliti saat menjalani kuliah di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Akhir kata peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya mendapat imbalan yang pantas dari Allah SWT. Amin.

Medan, 07 Oktober 2016

Peneliti

Rahmi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Mahasiswa Organisasi	9
1. Pengertian Mahasiswa Organisasi	9

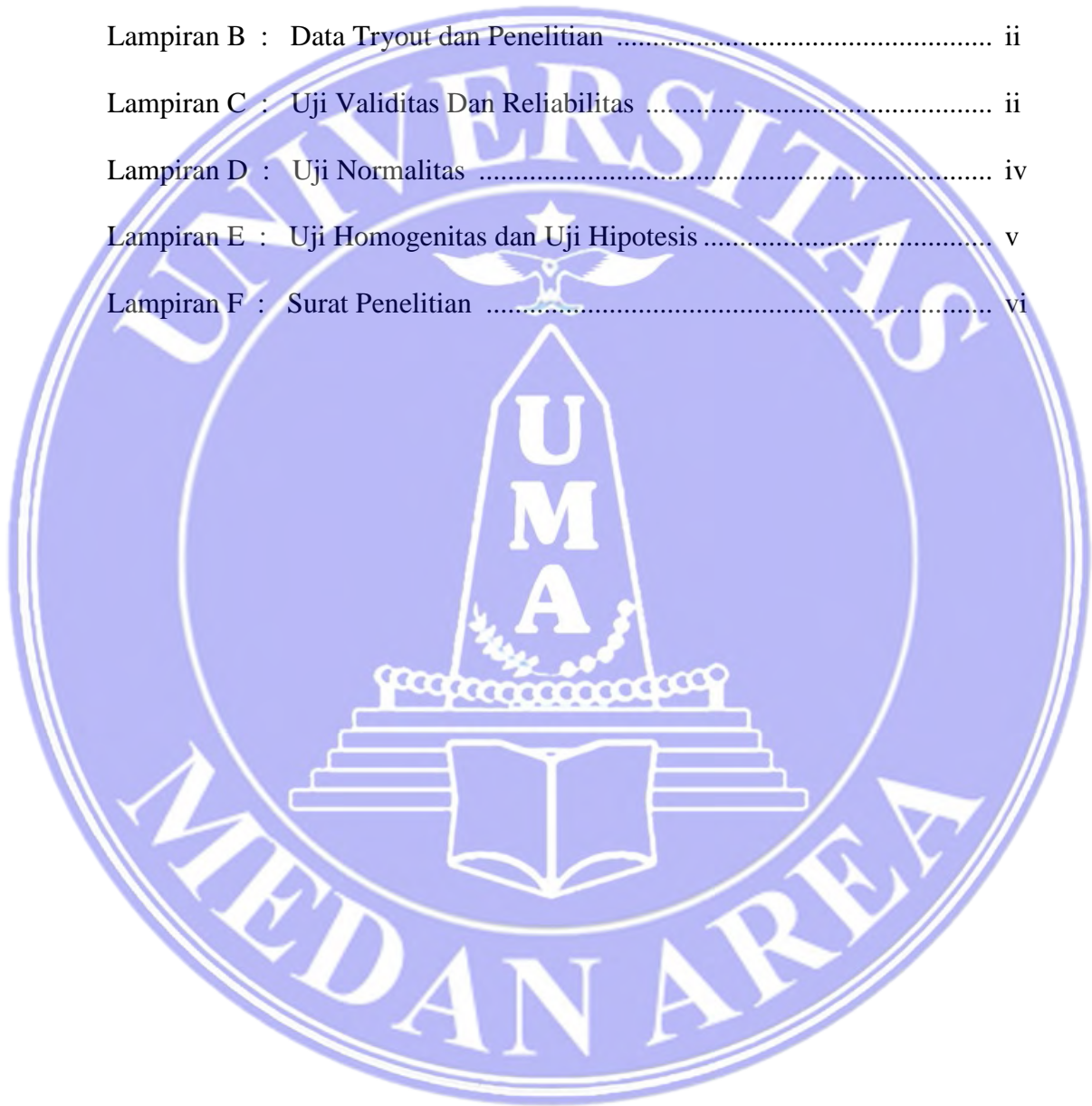
B. <i>Hardiness</i>	12
1. Pengertian <i>Hardiness</i>	12
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Hardiness</i>	15
3. Aspek-Aspek <i>Hardiness</i>	18
4. Ciri-ciri <i>Hardiness</i>	22
B. Organisasi	24
1. Pengertian Organisasi	24
2. Pengertian Organisasi Mahasiswa	26
3. Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam.....	29
4. Organisasi Mahasiswa Teater	31
C. Perbedaan <i>Hardiness</i> Anggota Organisasi Ditinjau Dari Jenis Organisasi Mahasiswa	33
D. Kerangka Konseptual	40
E. Hipotesis	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian.....	41
B. Identifikasi Variabel Penelitian	41
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	41
D. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	44
G. Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Subjek Penelitian	48
B. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian	48
1. Orientasi Kanchah	48
2. Persiapan Penelitian	49
a. Persiapan Adminitrasi	49
b. Persiapan Alat Ukur	49
1. Skala <i>Hardiness</i>	49
C. Pelaksanaan Penelitian	51
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala <i>Hardiness</i>	52
D. Analisa Data dan Hasil Penelitian	54
1. Uji Asumsi	54
a. Uji Normalitas	54
b. Uji Homogenitas	55
2. Hasil Perhitungan Analisis 1 Jalur	55
3. Perhitungan Mean Hipotetik Dan Mean Empirik	56
E. Pembahasan	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	xii
LAMPIRAN	xiii

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Alat Ukur Penelitian	i
Lampiran B : Data Tryout dan Penelitian	ii
Lampiran C : Uji Validitas Dan Reliabilitas	ii
Lampiran D : Uji Normalitas	iv
Lampiran E : Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis	v
Lampiran F : Surat Penelitian	vi



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Perbedaan Kegiatan	36
Tabel 2 : Sebaran Populasi	43
Tabel 3 : Distribusi Butiran Skala <i>Hardiness</i> Sebelum Uji Coba.....	50
Tabel 4 : Distribusi Butiran Skala <i>Hardiness</i> Setelah Uji Coba	52
Tabel 5 : Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	54
Tabel 6 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas varians	55
Tabel 7 : Rangkuman Hasil Analisis Varians 1 Jalur	56
Tabel 8 : Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik Dan Empirik	58



MOTTO

***Siapa Yang Bersungguh-Sungguh, Maka
Dia Akan Berhasil.***

(Ahmad Fuadi dalam Buku Negeri 5 Menara)



Persembahan

Kupersembakan karya sederhana ini untuk kedua orangtuaku, suamiku dan anakku tersayang. Semoga kebahagiaan selalu menyertai kita semua. Aamiin.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi memiliki misi utama yaitu sebagai penyelenggara pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, misi tersebut yang memicu Perguruan Tinggi menciptakan kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstra kurikuler.

Kegiatan Kurikuler ini seperti halnya perkuliahan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa, sedangkan kegiatan ekstra kurikuler bersifat diluar jam perkuliahan yang tidak wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah mereka yang tergabung dalam organisasi kemahasiswaan baik intra maupun ekstra kampus.

Di kampus Universitas Medan Area memiliki beberapa jenis organisasi mahasiswa seperti organisasi mahasiswa yang berjenis lembaga eksekutif dan legislatif mahasiswa, keagamaan islam dan kristen, kepemudaan, bela diri, pecinta alam, dan teater. Dalam penelitian ini sendiri fokus pada organisasi yang berjenis pecinta alam dan teater.

Organisasi yang berjenis pecinta alam di Universitas Medan Area yaitu Mahasiswa Pecinta Alam yang berada ditingkat Universitas, Gemar Alam Psikologi di Fakultas Psikologi, dan Lex Natural di Fakultas Hukum. Organisasi pecinta alam ini perlu melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat menciptakan dorongan didalam diri anggotanya agar bisa mengendalikan emosi dalam berbagai situasi. Karena selama ini organisasi berjenis pecinta alam hanya fokus dalam

membina anggota untuk bisa hidup *survive* dan memiliki ketahanan fisik yang baik.

Sedangkan untuk organisasi teater di Universitas Medan Area yaitu Teater Universitas dan Teater Mahasiswa Psikologi di Fakultas Psikologi. Organisasi berjenis teater dalam mengkader anggotanya lebih mengutamakan kemampuan pengendalian emosi dan memainkan peran berbagai karakter. Organisasi teater perlu melakukan kegiatan yang melatih anggotanya agar bisa memiliki kemampuan fisik dan mental untuk bisa *survive* dalam kondisi apapun. Proses berorganisasi ini sangatlah penting untuk anggota organisasi pecinta alam dan teater memiliki *hardiness* yang baik untuk bisa optimal dalam menjalankan organisasi.

Selanjutnya Gonella (1999) menjelaskan bahwa *hardiness* adalah kemampuan individu atau kekuatan melawan stressor. Individu yang memiliki ketangguhan pribadi (*hardiness*) yang rendah akan merasakan stress yang lebih besar dibanding individu yang memiliki ketangguhan pribadi yang tinggi. Dalam situasi yang sama individu yang ketangguhan pribadinya tinggi menunjukkan respon yang mengarah pada pemecahan masalah sedangkan individu yang memiliki ketangguhan pribadi yang rendah menunjukkan pertahanan diri defensif.

Hardiness sangat diperlukan organisasi karena dalam berjalannya proses berorganisasi, organisasi pecinta alam dan teater melakukan pembinaan kepada anggota untuk memiliki sikap *hardiness* dengan caranya masing-masing.

Proses menjadi anggota organisasi kemahasiswaan inilah yang akan membentuk kepribadian tangguh (*hardiness*) pada anggota organisasi dan dalam melaksanakan kegiatan organisasi itu juga anggota organisasi harus dapat tangguh karena pastilah banyak permasalahan dan tekanan yang dirasakan.

Organisasi berjenis pecinta alam dan teater memiliki kekhasan yang berbeda dikarenakan sehingga dalam proses pembinaan anggotanya, anggota dilibatkan dalam berbagai kegiatan organisasi yaitu pendidikan dasar, pelatihan kepemimpinan dan manajemen diri maupun organisasi, kegiatan musyawarah organisasi yang terstruktur dan terencana dengan matang, serta dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat membuat acara internal organisasi dan acara yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat secara luas.

Mahasiswa yang tergabung menjadi anggota organisasi teater dan anggota organisasi pecinta alam pastilah memiliki kegiatan dan tekanan yang berbeda dalam proses berorganisasi. Pengalaman ini yang membentuk mahasiswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan mengatur pikiran, emosi dan perilakunya dalam mencapai tujuannya dan itu memerlukan kepribadian yang tangguh.

Dari fenomena dilapangan terlihat ada perbedaan *hardinnes* pada anggota organisasi teater dan organisasi pecinta alam, dimana anggota organisasi teater dalam berkegiatan cenderung menekankan pada aspek *control* (kendali) sikap dalam memainkan peran dan drama dikegiatan teater sedangkan anggota organisasi pecinta alam cenderung menekankan pada aspek *challenge* (tantangan) dimana dalam berkegiatan organisasi pecinta alam cenderung harus memiliki

kendali yang kuat baik mental maupun fisik karena kesalahan sedikit saja bisa mengakibatkan cedera.

Komitmen yang kuat juga harus dimiliki oleh anggota masing-masing organisasi. Komitmen anggota organisasi teater harus berani berkomitmen memainkan peran-peran diluar karakter dirinya dan anggota organisasi pecinta alam haruslah berkomitmen untuk selalu bisa *survive* di alam dan itu memerlukan proses latihan yang cukup panjang.

Kobasa (2001) mengemukakan bahwa *hardiness* melibatkan tiga keyakinan yang saling berhubungan, yaitu bahwa dalam setiap hal yang dihadapi pasti terdapat hal-hal yang menarik dan berguna (*commitment*), bahwa anggota organisasi dapat mempengaruhi setiap kejadian yang terjadi dalam hidup jika mau mencobanya (*control*), dan bahwa kehidupan yang seringkali berubah adalah hal yang wajar terjadi (*challenge*). Keyakinan– keyakinan tersebut akan mempengaruhi bagaimana seorang anggota organisasi memaknakan situasi dan mengatasi masalah yang terjadi dalam melakukan suatu pekerjaan dalam organisasi.

Selanjutnya diungkapkan oleh Cole, dkk (2004), yang menyatakan bahwa menjadi mahasiswa adalah salah satu periode kehidupan yang berpotensi menimbulkan tekanan karena mahasiswa tidak hanya harus peduli akan akademisnya (misalnya: tugas, kegiatan kelas, ujian, dan memenuhi harapan orang tua), tetapi juga mengurus tanggung jawab pribadi (misalnya: mengelola keuangan) dan kebutuhan sosial mereka (misalnya: membuat dan memelihara persahabatan) dan mahasiswa yang aktif berorganisasi juga harus

bertanggungjawab dan menerima tekanan dari tugas-tugas organisasi yang diembannya. Untuk itu *hardiness* sangat penting dimiliki oleh anggota organisasi.

Hardiness adalah suatu tipe kepribadian yang sangat diperlukan, karena akan membantu dalam mengatasi tekanan, *hardiness* dianggap dapat menjaga seseorang tetap sehat walaupun mengalami kejadian-kejadian hidup yang penuh tekanan (Bandiyah & Lukluk, 2008). Santrock (2003) mengatakan ketangguhan (*hardiness*) adalah gaya kepribadian yang dikarakteristikan oleh suatu komitmen, pengendalian, dan persepsi terhadap masalah-masalah sebagai tantangan.

Setiap anggota organisasi memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda termasuk *hardiness*, terutama dalam menghadapi tekanan dalam situasi baru dan lingkungan baru. Anggota organisasi yang memiliki kepribadian *hardiness* akan mampu bertahan menghadapi semua tuntutan dan tantangan dalam pekerjaan dan tugas serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sedangkan anggota organisasi yang kurang memiliki *hardiness* dalam dirinya, akan kurang atau bahkan tidak bertahan untuk menjalani tuntutan tugas-tugas yang dihadapinya dan tuntutan dalam menyesuaikan dengan lingkungan.

Anggota organisasi dengan *hardiness* yang tinggi percaya bahwa semua masalah adalah suatu yang tidak mungkin dihindari sehingga diperlukan suatu cara yang dianggap tepat untuk menyelesaikan masalah. Sebaliknya anggota organisasi dengan *hardiness* yang rendah sering kali menganggap banyak hal dalam pekerjaan sebagai ancaman dan tekanan, sehingga ketika anggota

organisasi merasakan adanya tekanan kerja maka konsekuensi negatif yang harus dia hadapi semakin berat (Soderstrom, Dolbier, Leiferman, 2000).

Hardiness telah banyak dipertimbangkan sebagai suatu sikap mental yang dapat mengurangi efek tekanan secara fisik maupun mental pada anggota organisasi (Florian, Mikulincer & Taubman, 1995). Anggota organisasi dengan *hardiness* yang tinggi percaya bahwa semua masalah yang dihadapi, termasuk segala masalah dan beban kerja yang ada adalah sesuatu yang tidak mungkin dihindari sehingga mereka dapat melakukan hal yang dianggap tepat untuk menyelesaikan masalah. Sebaliknya, anggota organisasi dengan *hardiness* yang rendah seringkali menganggap banyak hal dalam pekerjaan sebagai ancaman dan sumber tekanan sehingga ketika dirinya merasakan tekanan kerja maka konsekuensi negatif yang harus ia hadapi menjadi semakin berat.

Hardiness merupakan salah satu aspek penting yang membantu anggota organisasi dalam menghadapi tekanan dan mereduksi akibat yang ditimbulkan oleh tekanan. Membentuk kepribadian yang membantu anggota organisasi menyesuaikan diri terhadap situasi yang menekan dan tahan terhadap tekanan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu perbedaan *hardiness* ditinjau dari jenis organisasi mahasiswa.

B. Identifikasi Masalah

Mahasiswa yang berorganisasi pastilah menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan dalam menjalankan aktivitas organisasinya. Disini *Hardiness* sangat penting dimiliki anggota organisasi karena dengan *hardiness*

anggota organisasi akan lebih mudah menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya dalam berorganisasi. Gonella (1999) menjelaskan bahwa (*hardiness*) ketangguhan pribadi adalah kemampuan individu atau kekuatan individu melawan *stressor*. Anggota organisasi yang memiliki ketangguhan pribadi yang rendah akan merasakan stres yang lebih besar dibanding anggota organisasi yang memiliki ketangguhan pribadi yang tinggi.

Adapun identifikasi permasalahan *hardiness* pada anggota organisasi teater dan organisasi pecinta alam, yaitu anggota organisasi pecinta alam menekankan pada aspek *challenge* (tantangan) dari *hardiness* itu sendiri dalam berkegiatan organisasi pecinta alam harus memiliki ketahanan yang kuat baik mental maupun fisik karena kesalahan sedikit saja bisa mengakibatkan cedera.

Sedangkan anggota organisasi teater dalam berkegiatan menekankan pada aspek *control* (kendali) sikap dari *hardiness* dalam memainkan peran dan karakter dikegiatan teater. Terdapat perbedaan setiap organisasi dalam membangun *hardiness* pada setiap anggota organisasinya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka diidentifikasi permasalahan yang akan diteliti yaitu perbedaan *hardiness* anggota organisasi ditinjau dari jenis oraganisasi mahasiswa.

C. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan hasil yang akurat dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada variabel *hardiness*. Dan subjek penelitian yaitu anggota organisasi teater dan anggota organisasi pecinta alam di Universitas Medan Area. \

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian yang akan diteliti yaitu : apakah ada perbedaan *hardiness* antara anggota organisasi teater dan anggota organisasi pecinta alam.?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan *hardiness* antara anggota organisasi teater dan anggota organisasi pecinta alam di Universitas Medan Area.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat membantu memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu psikologi industri dan organisasi, khususnya berkaitan dengan *hardiness*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi organisasi pecinta alam dan organisasi teater untuk membuat kegiatan yang meningkatkan *hardiness* pada anggotanya seperti kegiatan pelatihan manajemen konflik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Mahasiswa Organisasi

1. Pengertian Mahasiswa Organisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989) mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No. 30 Tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Selanjutnya menurut Sarwono (1997) mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.

Setiap mahasiswa dalam proses perkembangannya mengalami belajar berperan sesuai dengan jenis laki-laki dan perempuan (seksnya) masing-masing. Budaya menetapkan pola-pola peran seks tertentu yang disetujui bagi laki-laki dan perempuan dalam berinteraksi dengan orang lain, dalam berfikir, berpenampilan, berperilaku maupun berperasaan. Santrock (2011) menyatakan bahwa peran jenis laki-laki dan perempuan sebagai pola perilaku individu masing-masing jenis laki-laki dan perempuan, yang disetujui dan diterima organisasi dengan siapa individu diidentifikasi.

Mahasiswa berorganisasi merupakan bagian penting dari aktivitas perguruan tinggi. Selanjutnya Kimmel (dalam Fajar, 2002) mengemukakan beberapa karakteristik mahasiswa sebagai, yaitu:

a. Identitas ego mencapai kematangan.

Identitas yang terbentuk semakin jelas dan tajam meliputi peran seksual dan peran dalam tugas organisasi yang sesuai dengan perannya. Mahasiswa sebagai pemuda akan mencari pengalaman-pengalaman yang sesuai dengan perannya. Mahasiswa akan mencari dukungan sosial dalam peran-perannya melakukan hubungan sosial sehingga perannya semakin dimantapkan.

b. Peningkatan hubungan interpersonal.

Kesadaran bahwa dirinya unik dan dapat mengerti akan keunikan orang lain, sehingga dapat beradaptasi dengan orang lain yang berbeda dan berteman dengan orang lain yang memiliki berbagai keunikan untuk menambah pengalaman. Mahasiswa sebagai seorang pemuda dapat membina komunikasi dengan orang tuanya seperti teman. Masa-masa pemberontakan di masa remaja telah berlalu dan dapat betugas sama dengan orang tuanya seperti teman, menerima pemikiran orang tuanya dan mempertimbangkan baik buruknya.

c. Memperdalam minat-minatnya.

Para mahasiswa mampu menemukan minat untuk ditekuni. Ketertarikan timbul karena kepuasan yang diperoleh setelah menekuni minat tersebut.

d. Pemahaman nilai.

Kemasakan filsafat moral telah mencapai kesempurnaan, dapat memahami nilai-nilai moral sebagai nilai-nilai yang memiliki arti bagi diri dan membawa nilai-nilai masyarakat sehingga tercapai nilai moral baru yang dianutnya secara pribadi.

e. Tumbuhnya empati.

Mahasiswa dapat merasakan empati terhadap orang lain dan memperhatikan perasaan orang lain, merasakan penderitaan orang lain, kemiskinan orang lain, ataupun kegembiraan orang lain.

Mahasiswa adalah pemuda yang memiliki karakteristik dengan identitas ego yang mencapai kematangan, memiliki hubungan interpersonal yang semakin baik, memiliki pendalaman setiap minat, memahami nilai-nilai, dan memiliki rasa empati. Dengan karakteristik yang dimiliki tersebut, mahasiswa mampu untuk terjun di masyarakat dan mulai dapat melihat dunia luar dengan perbedaan-perbedaan dan berbagai keanekaragaman yang menjadi modal bagi mahasiswa dalam perannya sebagai *agent of change* dan *agent of social control*.

Mahasiswa yang berorganisasi sendiri merupakan mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi mahasiswa. [Robbins](#) (2006) menyatakan bahwa organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah pimpinan organisasi yang relatif dapat diidentifikasi, yang bertugas atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama dalam organisasi.

B. Hardiness

1. Pengertian *Hardiness*

Khohaba, dkk (2001) yang menyatakan bahwa individu dengan ketangguhan pribadi (*hardiness*) senang bekerja keras karena dapat menikmati pekerjaan yang dilakukan, senang membuat suatu keputusan dan melaksanakannya karena memandang hidup ini sebagai suatu yang harus dimanfaatkan dan diisi agar mempunyai makna sehingga individu yang memiliki ketangguhan pribadi akan berkompetisi dalam bekerja. Peran kepribadian dalam hal ini adalah mempengaruhi perilaku dan kognisi individu dalam mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan tertentu, termasuk pula perilaku dan usaha individu ketika menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas sehingga mencapai hasil yang diinginkan.

Gonella (1999) menjelaskan bahwa ketangguhan pribadi adalah kemampuan individu atau kekuatan melawan stressor. Individu yang memiliki ketangguhan pribadi yang rendah akan merasakan stress yang lebih besar dibanding individu yang memiliki ketangguhan pribadi yang tinggi. Dalam situasi yang sama individu yang ketangguhan pribadinya tinggi menunjukkan respon yang mengarah pada pemecahan masalah sedangkan individu yang memiliki ketangguhan pribadi yang rendah menunjukkan pertahanan diri defensif.

Hadjam (2004) menyatakan ketangguhan pribadi (*hardiness*) mengacu pada kemampuan individu yang bertahan dalam menghadapi stres tanpa mengakibatkan gangguan yang berarti, lebih lanjut dikatakan bahwa ketangguhan pribadi sangat berperan dalam menentukan tingkah laku penyesuaian individu dalam menghadapi stres.

Hadjam (2004) menunjukkan bahwa ketangguhan pribadi mengurangi pengaruh kejadian-kejadian hidup yang mencekam dengan meningkatkan penggunaan strategi penyesuaian, antara lain dengan menggunakan sumber-sumber sosial yang ada di lingkungan untuk dijadikan tameng, motivasi, dan dukungan dalam menghadapi masalah ketegangan yang dihadapi dan memberikan kesuksesan.

Individu yang tangguh mampu menghadapi dan menerima kesukaran, kesulitan, masalah dengan tabah. Tidak mudah goyah, bimbang, takut dan kehilangan nyali. Individu yang tangguh tahan mengalami tekanan, penderitaan, dan kemalangan. Individu tangguh tidak mundur dan putus asa menghadapi cobaan dan petaka kehidupan (Hardjana, 1994).

Kepribadian yang tangguh merupakan keadaan diri yang membuat orang itu memiliki ketabahan dan daya tahan, lazimnya disebut *hardiness*. Orang yang tahan banting atau memiliki *hardiness* mampu menghadapi dan menerima kesukaran, kesulitan, masalah dengan tabah. Orang yang memiliki kepribadian ini tahan mengalami tekanan, penderitaan dan kemalangan. Orang yang berprilaku tidak tahan banting lebih mudah terkena daripada orang yang tahan banting. Hal ini terjadi karena pola pemikiran yang berbeda terhadap suatu peristiwa.

Kobasa dkk (1982) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *hardiness* adalah suatu konstelasi dari karakteristik kepribadian yang berfungsi sebagai sumber perlawanan untuk menghadapi tekanan-tekanan dalam hidup yang mengakibatkan stres. *Hardiness* menjadi suatu karakteristik kepribadian yang

menyebabkan individu menjadi lebih kuat, tahan, dan optimis untuk menghadapi tekanan, dalam hal ini tekanan dalam menjalankan tugas organisasi.

Individu yang mengalami stress tinggi yang berkesinambungan dan dalam jangka waktu yang relatif lama tetapi tetap sehat, memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda dengan individu yang menjadi sakit. Lebih lanjut Kobasa (2001) menjelaskan bahwa individu dengan ketangguhan pribadi memiliki beberapa karakter, yaitu :

- a. Memiliki komitmen terhadap aktivitas dan hubungan dengan diri mereka dan mengakui adanya perbedaan nilai, tujuan, dan prioritas dalam hidup.
- b. Percaya bahwa mereka mampu melakukan kontrol atau memberi pengaruh terhadap peristiwa yang terjadi.
- c. Memandang perubahan sebagai tantangan, kesempatan daripada sebuah ancaman.

Pengalaman dengan serangkaian keyakinan ini individu yang tangguh ditemukan menilai situasi yang mengancam menjadi kurang menakutkan sehingga meminimalkan timbulnya tekanan. Menurut Hadjam (2004) ketangguhan pribadi merupakan karakteristik kepribadian yang mempunyai fungsi sebagai sumber perlawanan saat individu menemui suatu kejadian yang menimbulkan stress.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Hardiness*

Menurut Khohaba, dkk (2001) organisasi dapat mempengaruhi ketangguhan pribadi (*hardiness*) pada anggotanya, karena organisasi dapat menstimulus individu untuk senang bekerja keras dan individu dapat menikmati pekerjaan yang dilakukan. Organisasi merangsang individu dengan ketangguhan

pribadi (*hardiness*) senang membuat keputusan dalam organisasi dan melaksanakannya.

Faktor yang mempengaruhi *hardiness* menurut Florian, dkk (1995) antara lain :

- a. Kemampuan untuk membuat rencana yang realistis, dengan kemampuan individu merencanakan hal yang realistis maka saat individu menemui suatu masalah maka individu akan tahu apa hal terbaik yang dapat individu lakukan dalam keadaan tersebut.
- b. Memiliki rasa percaya diri dan positif citra diri, individu akan lebih santai dan optimis jika individu memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan citra diri yang positif maka individu akan terhindar dari stres.
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi, dan kapasitas untuk mengelola perasaan yang kuat dan impuls.

Adapun faktor-faktor yang diidentifikasi mempengaruhi *hardiness* (Bissonnette, 1998) antara lain:

- a. Penguasaan pengalaman (*mastery experience*)

Non-kontingensi antara tindakan seseorang dan kejadian eksternal, atau kelonggaran kontrol, seperti yang telah ditunjukkan penyebab depresi dan pasif. Memiliki penguasaan perasaan, adalah hasil dari kontingensi antara tindakan dan hasil telah terbukti berhubungan dengan peningkatan ketahanan anak-anak. Lingkungan terstruktur (prediktabilitas), selain

strategi seperti gradasi (menggunakan langkah-langkah kecil untuk dicapai tantangan *grade* dan pilihan (memaksimalkan jumlah pilihan yang diberikan kepada seorang anak) memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan rasa kontrol atas dunia mereka.

Dengan adanya pengalaman kita bisa berbuat sesuatu untuk mempengaruhi suatu, peristiwa, atau individu. Memiliki pengalaman menguji kemampuan kita, sejauh mana kita mampu menghadapi kesulitan dan memecahkan masalah. Akhirnya pengalaman untuk menguji daya tahan dan ketabahan kita untuk menderita: kelaparan, kesakitan, ketakutan, dan kemalangan. Pengalaman-pengalaman ujian semacam itu dapat ikut mampu mengembangkan ketangguhan pribadi atau *hardiness*.

b. Perasaan yang positif (*feeling of positivity*)

Selain memberikan kesempatan eksplisit untuk penguasaan pengalaman, hubungan orangtua yang hangat tidak langsung meningkatkan penguasaan seseorang melalui peningkatan eksplorasi. Peduli, mencintai dan memimpin untuk melihat dirinya sebagai dicintai dan berharga akan memberikan persepsi diri yang positif, anak menerima sebagian dari orang lain, memberikan dasar yang aman untuk eksplorasi dunia. Penelitian longitudinal menyelidiki, peran faktor keluarga dalam melindungi individu dari keterpurukan telah konsisten menunjukkan bahwa kehadiran, hubungan yang positif, peduli dan hangat setidaknya dengan satu orangtua menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan selaras dengan

kebutuhan individu memberikan kontribusi untuk pengembangan profil tangguh.

c. Gaya Pengasuhan (*parental explanatory style*)

Mengajar anak-anak pra-sekolah untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai keterampilan kognitif adalah tugas yang sulit karena proses kognitif mereka tidak cukup dikembangkan untuk terlibat dalam jenis kegiatan ini. Pada usia dua tahun, kausal atribusi dapat diungkapkan dengan kata (dalam Bissonette, 1998). Kemampuan ini sebagian dikembangkan oleh pemodelan gaya orang lain, terutama orangtua. Hesse dan Cicchetti (dalam Bissonette, 1998) berpendapat bahwa individu mampu mengasimilasi emosional repertoar, bahasa, dan mengasimilasi gaya orangtua mereka.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *hardiness* yaitu penguasaan pengalaman, perasaan yang positif, gaya pengasuhan, faktor dari dalam diri individu itu sendiri seperti kemampuan individu untuk membuat rencana yang realistis, memiliki rasa percaya diri dan positif citra diri, keterampilan individu berkomunikasi.

3. Aspek-aspek *Hardiness*

Individu yang mempunyai kepribadian tanggu atau tahan banting dianggap dapat menjaga kondisi tetap sehat meskipun mengalami kejadian-kejadian yang penuh tekanan. Ada beberapa aspek *hardiness* menurut Kobasa (2006) yaitu:

a. Komitmen (*commitment*)

Komitmen adalah kecenderungan individu untuk melibatkan diri ke dalam apapun yang dilakukan atau dihadapi. Orang yang memiliki komitmen, mempunyai suatu tujuan yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dan menemukan makna dari peristiwa, hal dan orang-orang di lingkungan mereka.

Individu yang mempunyai komitmen mempunyai kepercayaan yang dapat mengurangi ancaman yang dapat dirasakan dari peristiwa-peristiwa yang menimbulkan tekanan. Individu yang tangguh memiliki rasa bertujuan (*a sense purpose*) dalam hidup. Karena itu hidupnya mempunyai arah dan tujuan untuk dijalankan dengan keyakinan serta gairah. Rasa bertujuan tersebut membuat individu tangguh tidak mudah menyerah, mundur, dan putus asa. Demi tujuan hidup, segala hambatan, halangan, dan masalah dengan berbagai cara, dengan kekuatan sendiri atau dengan bantuan orang lain, dicoba diatasi dan diselesaikan (Hardjana, 1994).

Individu yang tinggi pada aspek komitmen ini akan berkomitmen dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan interpersonal, keluarga, dan rendah diri. Dengan tidak adanya *alienated*, komitmen tercermin dalam kemampuan seseorang untuk terlibat, dari pada merasa terasing. Dari titik pandang eksistensial, dimensi ini merupakan rasa dasar seseorang layak, tujuan, dan akuntabilitas, yang melindungi terhadap kelemahan sementara di bawah kesulitan (dalam Bissonnette, 1998). Sebaliknya, individu yang *alienated* akan mudah merasa bosan atau merasa tidak berarti, karena mereka memandang hidup sebagai suatu yang

membosankan dan tidak berarti, menarik diri dari tugas yang harus dikerjakan, pasif dan lebih suka menghindar dari berbagai aktifitas. Individu yang *alienated* akan menilai kejadian yang menimbulkan stres sebagai sesuatu yang hanya dapat ditahan dan tidak dapat diperbaiki,

b. Kontrol (*control*)

Kontrol adalah kecenderungan seseorang untuk memengaruhi atau mengontrol peristiwa-peristiwa yang dialami dengan berbagai pengalaman. Individu yang memiliki kontrol kuat akan selalu lebih optimis dalam menghadapi hal-hal di luar dirinya daripada individu yang memiliki kontrol rendah. Individu dengan kontrol yang tinggi akan cenderung lebih berhasil dalam menghadapi masalah-masalah daripada individu dengan kontrol rendah.

Kontrol (sebagai kontras dengan ketidakberdayaan) merangkum keyakinan dalam kemampuan seseorang untuk mempengaruhi jalannya peristiwa (Kobasa, dkk, 2006). Aspek kontrol muncul dalam bentuk kemampuan untuk mengendalikan diantara beragam tindakan yang dapat diambil. Individu yang memiliki aspek kontrol tinggi juga memiliki kendali kognitif atau kemampuan untuk menginterpretasikan, menilai, menyatukan berbagai peristiwa kedalam rencana kehidupan selanjutnya.

Individu yang kuat dalam kontrol percaya bahwa mencoba mempengaruhi hasil penyelesaian masalah sehingga membuat individu lebih cenderung mengarah pada hasil yang berarti dari pada tenggelam oleh ketidakberdayaan dalam menghadapi tekanan (Kobasa, dkk, 2006). *Powerlessness* adalah perasaan pasif dan akan selalu disakiti oleh hal-hal yang tidak dapat dikendalikan dan kurang memiliki inisiatif serta kurang dapat merasakan adanya sumber-sumber dalam dirinya, sehingga individu merasa tidak berdaya jika menghadapi hal-hal yang dapat menimbulkan ketegangan atau tekanan

c. Tantangan (*challenge*)

Tantangan adalah keyakinan seseorang bahwa perubahan yang terjadi merupakan sesuatu yang normal dan antisipasi terhadap adanya perubahan lebih dapat merangsang terjadinya pertumbuhan daripada ancaman terhadap rasa keamanan diri.

Keluwesannya kognitif menjadikan individu terlatih untuk merespon kejadian yang tidak terduga sebagai suatu masalah atau tantangan yang perlu diatasi. Dengan demikian individu memandang hidup sebagai suatu tantangan yang menyenangkan. Menurut Maddi dan Kobasa (1984) tantangan mencerminkan jangka pandangan hidup yang memungkinkan individu untuk melihat

perubahan sebagai suatu kesempatan untuk pertumbuhan daripada ancaman rasa keamanan atau kelangsungan hidup seseorang.

Individu yang tangguh melihat kesulitan dan masalah bukan sebagai hambatan tetapi sebagai tantangan. Bagi orang yang tangguh, pasang surutnya kehidupan, bukan merupakan kekacauan melainkan kesempatan untuk tumbuh. Perubahan bukan faktor pengguncang keamanan, melainkan kemungkinan untuk menjadi lebih baik (Hardjana, 1994).

Individu yang kuat dalam tantangan percaya bahwa ia berhak untuk kenyamanan dan keamanan. Sebaliknya, individu melihat perubahan sebagai alam dan kesempatan untuk, terus tumbuh dengan apa yang dipelajari melalui pengalaman negatif maupun pengalaman positif (Kobasa dkk, 1984). Sedangkan, individu yang *threatened* menganggap bahwa sesuatu itu harus stabil karena kestabilan adalah kewajaran dan ia khawatir dengan adanya perubahan karena dianggap merusak dan menimbulkan rasa tidak aman dan menganggap bahwa perubahan itu sebagai ancaman. Selain itu individu yang *threatened* tidak bisa menyambut dengan baik perubahan atau memandang perubahan sebagai ancaman daripada sebagai tantangan, dan selalu mengaitkan dengan penekanan dan penghindaran.

Bower (2008) mengungkapkan tiga aspek orang yang memiliki *hardiness* yaitu:

- a. Percaya bahwa mereka bisa mengendalikan dan mempengaruhi peristiwa yang terjadi dalam hidupnya.
- b. Memiliki perasaan yang dalam atau rasa komitmen yang tinggi terhadap semua kegiatan yang ada dalam hidupnya.
- c. Menganggap perubahan sebagai kesempatan untuk berkembang menjadi lebih baik.

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa aspek *hardiness* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu aspek *control*, *commitment*, *challenge*. *Control* yaitu kemampuan individu untuk terlibat dalam kegiatan dilindungi sekitar, *commitment* yaitu kecenderungan untuk menerima dan percaya bahwa individu dapat mengontrol dan mempengaruhi suatu kejadian dengan pengalamannya, dan *challenge* yaitu kecenderungan untuk memandang suatu perubahan dalam hidupnya sebagai suatu yang wajar dan menganggapnya sebagai sebuah tantangan yang menyenangkan.

4. Ciri-ciri *Hardiness*

Gardner (199) mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki kepribadian tangguh (*hardiness*), antara lain:

- a. Sakit dan senang merupakan bagian hidup

Individu yang memiliki kepribadian hardines menganggap sakit dan senang atau kejadian baik ataupun buruk sebagai bagian dari hidup dan individu mampu untuk melewatinya.

b. Kepemimpinan

Individu yang memiliki kepribadian hardines mampu bertahan dalam keadaan yang tertekan. Individu ini mampu mengendalikan sebuah komitmen terhadap pekerjaan.

c. Memiliki daya pikir yang tinggi

Individu yang memiliki kepribadian hardines mempunyai pemikiran yang kreatif. Individu ini juga memiliki daya cipta dan cara-cara untuk memecahkan permasalahan.

d. Penolakan/Rejection

Individu yang memiliki kepribadian hardines tidak mudah menyerah terhadap kegagalan yang dialami.

e. Perspektif

Individu yang memiliki kepribadian hardines memiliki pandangan hidup yang luas ketika melihat suatu hal tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka disimpulkan ciri-ciri dari hardiness yaitu sakit dan senang merupakan bagian hidup, kepemimpinan, pemilki daya pikir yang tinggi, penolakan, perspektif.

C. Organisasi

1. Pengertian Organisasi

Organisasi berasal dari bahasa latin organum yang berarti alat atau badan. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, organisasi adalah kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Julitriarsa (1998) mengungkap pada dasarnya ada 3 ciri khusus dari suatu organisasi, yaitu: adanya kelompok manusia, kerjasama yang harmonis, dan kerjasama tersebut berdasar atas hak, kewajiban serta tanggung jawab masing-masing orang untuk mencapai tujuan.

Menurut Fajar dan Effendy (1992) organisasi adalah suatu sistem yang mapan dari mereka yang betugas sama untuk mencapai tujuan bersama melalui suatu jenjang dan kepangkatan pembagian tugas. Kemudian Menurut Fajar dan Effendy (1992) mengatakan bahwa organisasi adalah merupakan suatu sistem yang dibentuk atas kepentingan bersama yang dimana atas dasar kepentingan tersebut maka timbullah perilaku organisasi.

[Robbins](#) (2006) menyatakan bahwa organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah bpimpinan organisasi yang relatif dapat diidentifikasi, yang betugas atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau seorganisasi tujuan.

Selanjutnya Wexley & Yukl (2003) menambahkan bahwa organisasi itu sebagai pola hubungan antar manusia yang diikutsertakan dalam aktivitas dimana satu sama lainnya saling tergantung untuk satu tujuan tertentu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan organisasi ialah sekumpulan orang-orang yang disusun dalam organisasi-organisasi, yang betugas sama untuk

mencapai tujuan bersama atau juga sistem tugas sama antara dua orang atau lebih. Dalam membentuk atau menentukan sebuah organisasi harus diperhatikan ciri-ciri yang ada. Ciri-ciri organisasi merupakan beberapa hal yang harus ada. Ciri-ciri organisasi menurut Siswanto (2007) yaitu :

1. Suatu organisasi adalah adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab.
2. Dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang tersebut saling mengadakan hubungan timbal balik, saling memberi dan menerima dan juga saling bekerjasama untuk melahirkan dan merealisasikan maksud (*purpose*), sasaran (*objective*) dan tujuan (*goal*).
3. Dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama tersebut diarahkan pada suatu titik tertentu, yaitu tujuan bersama dan ingin direalisasikan.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa setiap organisasi harus mempunyai tiga unsur dasar yaitu sekelompok orang, kerjasama dan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian organisasi merupakan sarana untuk melakukan kerjasama sekelompok orang dalam rangka mencapai tujuan bersama. Jadi, dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa organisasi adalah sekelompok manusia yang bekerja sama, dimana kerja sama tersebut dicanangkan dalam bentuk struktur organisasi atau gambaran skematis tentang hubungan kerja, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Pengertian Organisasi Mahasiswa

Organisasi mahasiswa merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa (Sukirman, 2004). Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa diperguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri (Sudarman, 2004).

Hal ini dikuatkan oleh Kepmendikbud RI. No. 155/U/1998 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, bahwa: Organisasi kemahasiswaan intra-perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendikiaan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

Sedangkan menurut Sukirman (2004), organisasi kemahasiswaan adalah kegiatan tidak wajib atau pilihan yang penting diikuti oleh setiap mahasiswa selama studinya sehingga melengkapi hasil belajar secara utuh. Pilihan Kegiatan ekstrakurikuler harus sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa karena kegiatan tersebut merupakan sarana pelengkap pembinaan kemampuan pribadi sebagai calon intelektual di masyarakat nantinya.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan organisasi kemahasiswaan meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan

kegemaran yang bisa diikuti oleh mahasiswa di tingkat jurusan, fakultas dan universitas. Tujuannya untuk memperluas wawasan, ilmu dan pengetahuan serta membentuk kepribadian mahasiswa.

Bertitik tolak dari berbagai penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi yaitu mahasiswa yang secara aktif menggabungkan diri dalam suatu kelompok atau organisasi tertentu untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi, menyalurkan bakat, memperluas wawasan dan membentuk kepribadian mahasiswa seutuhnya. Setelah kesemua itu diperoleh oleh mahasiswa, diharapkan dapat meningkatkan ketangguhan pribadinya (*hardiness*).

Organisasi kemahasiswaan diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh, dan untuk mahasiswa. Sukirman (2004) menyebutkan organisasi kemahasiswaan terdiri dari:

- a. Organisasi kemahasiswaan intra-universitas, atau disebut juga organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi yang berkedudukan di dalam perguruan tinggi yang bersangkutan. Bentuk-bentuk organisasi intra-universitas ini antara lain:

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), merupakan wadah atau badan normatif dan perwakilan tertinggi mahasiswa dengan tugas pokok mengkoordinasikan kegiatan ekstrakurikuler pada perguruan tinggi.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), merupakan wadah kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi yang bersifat penalaran dan keilmuan,

minat dan kegemaran, kesejahteraan mahasiswa serta pengabdian masyarakat.

Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), merupakan wadah kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi yang bersifat akademis, penalaran keilmuan yang sesuai dengan program studi pada jurusan.

- b. Organisasi kemahasiswaan ekstra-universitas, yaitu organisasi kemahasiswaan yang berkedudukan di luar perguruan tinggi, biasanya karakteristik dari organisasi ini lebih kepada pengabdian masyarakat untuk menunjukkan eksistensi seorang mahasiswa sebagai *agent of change*, *agent of social control*, dan *human transformer*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa organisasi mahasiswa adalah organisasi yang beranggotakan mahasiswa yang secara umum terbagi dalam dua jenis, yaitu organisasi kemahasiswaan intra-universitas yang berkedudukan di dalam perguruan tinggi dan organisasi kemahasiswaan ekstra-universitas yang berkedudukan di luar perguruan tinggi. Didalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan penelitian terhadap organisasi intra-universitas yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa. Secara khusus organisasi yang terlibat dalam penelitian ini yaitu organisasi mahasiswa yang nuansa keteteran dan organisasi mahasiswa yang bernuansa pecinta alam.

3. Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam

Pada mulanya pencinta alam ini adalah bagian dari kepanduan (pramuka), karena salah satu tujuan dari kegiatan – kegiatan kepramukaan yang bersentuhan dengan lingkungan adalah untuk membentuk kepedulian anggotanya terhadap

lingkungan, agar kelestarian lingkungan tetap terpelihara, namun seiring dengan makin luasnya kajian dan kegiatan di kepecintaalaman maka organisasi ini berdiri sendiri terpisah dari kepanduan.

Setelah terpisah dari kepanduan maka lahirlah berbagai macam organisasi kepecintaalaman baik yang dibidani oleh akademisi kampus seperti Mapala UI, KMPA Ganesha ITB, Mahacita dan Jantera UPI, Wanala Unair, Siklus ITS, Brimpals UMP Palembang, dan lain-lain, maupun masyarakat, seperti WWF, Grend Peace, Wanadri yang merupakan oraganisasi kepecintaalaman tertua di Indonesia, Kanopi, Plantagama, Walhi, Konus, Kelana, Pencinta alam Gappeta dan lain – lain. Untuk organisasi mahasiswa pecinta alam di UMA sendiri ada tiga yaitu Mahasiswa Pecinta Alam, Lex Natural dan Gemar Alam Psikologi.

Banyak sumber yang menerangkan tentang pengertian dari pencinta alam, salah satunya adalah orang atau kelompok yang melakukan pekerjaan mencintai, menikmati, menyelidiki, dan berpetualang dengan alam (Sarasehan Nasional Himapala ITENAS, 1996). Seorang mahasiswa pencinta alam senantiasa komitmen dengan pendiriannya untuk bertanggung jawab terhadap kelestarian alam semesta. Walaupun mahasiswa pencinta alam menikmati, menyelidiki dan berpetualang dengan alam, namun sejak awal masa pembentukan kepribadian kaderisasi mahasiswa pencinta alam saat mengikuti pendidikan dasar yang menekankan tentang prinsip-prinsip tentang bagaimana kita memandang alam dan lingkungan, dan bagaimana prilaku kita terhadap alam, dan bagaimana kita memanfaatkan alam dan lingkungan serta bagaimana menjaga dan melestarikannya.

Dasar-dasar tersebut ditanamkan secara kokoh kepada kader mahasiswa pencinta alam dalam pergaulannya dengan alam itu sendiri. Sesungguhnya dunia kepencaalamannya menyediakan sekian banyak aspek, yang mampu memberikan nilai positif bagi kesadaran diri khususnya serta kehidupan manusia pada umumnya. Kepencaalamannya adalah sebuah sistem nilai dan juga merupakan jalan hidup, sementara kegiatannya bergumul dengan alam terbuka adalah satu dari sekian banyak bentuk ekspresi dirinya dalam mengapresiasi alam dalam kehidupan. Menikmati alam, menyelidiki alam, mengembara di alam adalah bentuk dan media kegiatan tetapi sama sekali bukan tujuan itu sendiri, karena tujuannya adalah mencari bentuk dan hubungan esensial antara manusia sebagai khalifah, serta alam yang memberinya energi hidup.

Asas kepencaalamannya adalah sebuah nilai, sementara kegiatan di alam terbuka seperti ibadah ritual bagi seorang yang bergelut dengan alam. Proses regenerasi merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah organisasi begitu pula organisasi pencinta alam. Organisasi pencinta alam baik di kampus atau masyarakat senantiasa melaksanakan proses regenerasi yang biasanya disebut pendidikan dan latihan dasar (Diklatsar), kegiatan ini merupakan tahapan awal dari rangkaian proses pendidikan bagi anggota baru dan selalu mendapatkan porsi utama untuk dilaksanakan.

Sebagai organisasi pendidikan yang menggunakan alam dan lingkungan sebagai medianya, maka dalam melakukan kegiatannya senantiasa melaksanakan kaidah dan aturan yang berlaku di alam. Rumusan – rumusan dibuat dalam mengembangkan kepencaalamannya ke depan, salah satunya dibuatlah kode etik

pencinta alam di seluruh Indonesia yang mengikat setiap organisasi pencinta alam baik di kampus maupun di luar kampus (masyarakat), yaitu sebagai berikut :

1. Mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Memelihara alam sebagaimana mestinya
3. Mengabdikan kepada bangsa dan tanah air
4. Menghormati tata kehidupan masyarakat
5. Mempererat tali persaudaraan
6. Berusaha saling membantu di antara sesama manusia dalam rangka mewujudkan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4. Organisasi Mahasiswa Teater

Organisasi Mahasiswa Teater adalah wadah mahasiswa yang memfasilitasi minat dan bakat mahasiswa dalam bidang seni kreasi yang didalamnya meliputi puisi, drama, dan kreativitas mahasiswa. Organisasi teater merupakan organisasi yang terus menerus melakukan upaya pelestarian kesenian daerah maupun nasional.

Kelompok teater modern di Indonesia yang memiliki karakter berbeda dengan kelompok teater umumnya adalah kelompok teater kampus. Kelompok yang menggunakan fasilitas dan berbasis di dalam kampus suatu perguruan tinggi. Pola keorganisasian dan keanggotaan sebagaimana wadah organisasi bakat mahasiswa lainnya. Kepengurusan berganti satu-dua tahun dengan keanggotaan yang silih berganti dan tambal sulam setiap tahunnya. Secara struktural berada di bawah naungan pembantu rektor III sebagai unit kegiatan mahasiswa dan berada

di bawah pembantu dekan III atau Ketua jurusan bila mengatasnamakan fakultas atau jurusan tertentu.

Secara rutin dalam setiap tahun, teater kampus menggelar pertunjukan di kampus. Potensi Teater Kampus Perkembangan teater Indonesia tak lepas dari modal dasarnya; daya tahan dan mutu karya generasi penerusnya. Kampus dan teater kampus dalam sejarah panjangnya menjadi kontributor utama bagi perkembangan regenerasi teater di Indonesia.

Meskipun ada sejumlah teater kampus yang memiliki capaian artistik yang dapat disejajarkan dengan karya seniman „profesional” non-kampus, namun itu sangat tergantung pada suatu massa dimana muncul anggota yang memiliki daya juang yang tinggi. Lalu kemudian secara institusional, keberadaannya tak dapat terus menerus diakomodir oleh sistem keorganisasian di kampus. Artinya, limit masa perkuliahan dan orientasi berteatr anggota, menjadi faktor utama terjadinya pasang surut semangat dalam menjaga kesinambungan kualitas produksi karya mereka.

Dilema eksistensial yang dihadapi terus menerus oleh anggotanya, berdampak pada citra teater kampus yang seringkali menjadi kegiatan yang tidak berakar dan tidak terbuka. Hanya semakin menegaskan pandangan stereotipe masyarakat bahwa pentas teater itu aneh, sensasional, pelakunya malas, gembel, keras kepala yang sulit menyesuaikan diri dan bekerjasama dengan masyarakat sekitarnya. Lengkap sudah stigma masyarakat pada teater ketika pelakunya tidak mampu mewakili kegelisahan masyarakatnya.

Dengan kondisi organisasi teater di perguruan tinggi yang mengalami pasang surut seperti saat ini sangatlah dibutuhkan *hardiness* pada setiap anggota organisasi teater di perguruan tinggi sehingga bisa menghasilkan karya-karya yang luar biasa untuk bangsa Indonesia.

D. Perbedaan *Hardiness* Anggota Organisasi Ditinjau Dari Jenis Organisasi

Mahasiswa

Sukirman (2004) mengemukakan mahasiswa yang tergabung menjadi anggota organisasi kemahasiswaan intra-universitas. Dimana dalam proses pengkaderan organisasi mereka dilibatkan dalam berbagai kegiatan organisasi yaitu pendidikan dasar, pelatihan kepemimpinan dan manajemen diri maupun organisasi, kegiatan musyawarah organisasi yang terstruktur dan terencana dengan matang, serta dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat membuat acara internal organisasi dan acara yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat secara luas.

Sukirman (2004) mengatakan aktivitas yang dilakukan anggota organisasi yang tergabung dalam organisasi merupakan aktivitas kurikuler dan ekstrakurikuler yang merupakan aktivitas yang membentuk banyak keterampilan pada mahasiswa berorganisasi yaitu *softskill* dan *hardskill*. *Softskill* sendiri dibangun dari banyaknya rangkaian kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh mahasiswa. Dalam dunia Perguruan Tinggi kegiatan ekstrakurikuler pada mahasiswa dilaksanakan dengan mahasiswa aktif dalam organisasi kemahasiswaan yang ada dikampus.

Dalam sebuah organisasi, mahasiswa terlibat kegiatan-kegiatan yang banyak menyita waktu, ide, energi bahkan biaya. Banyak dari kegiatan dari organisasi kemahasiswaan merupakan kegiatan yang tidak secara formal diwajibkan bagi anggotanya tetapi kegiatan-kegiatan yang membutuhkan ketangguhan pribadi anggotanya saat terlibat. Situasi-situasi yang dihadapi sangat banyak berhadapan dengan serangkaian permasalahan yang menuntut anggotanya memiliki *hardiness* untuk dapat menyelesaikan permasalahannya.

Organisasi pecinta alam dan organisasi teater yang diikuti mahasiswa sebagai anggota memiliki rangkaian kegiatan yang berbeda-beda sehingga akan menghasilkan ketangguhan pribadi yang berbeda pula pada anggotanya. Organisasi teater yang cenderung memiliki kegiatan yang menyentuh sisi emosional dan emosional tampak berbeda jelas dengan organisasi pecinta alam yang memiliki kegiatan yang cenderung pada aktivitas fisik dan pengoptimalan kinestetik anggotanya.

Mahasiswa yang tergabung menjadi anggota organisasi teater dan anggota organisasi pecinta alam pastilah memiliki kegiatan dan tekanan yang berbeda dalam proses berorganisasi. Pengalaman ini yang membentuk mahasiswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan mengatur pikiran, emosi dan perilakunya dalam mencapai tujuannya dan itu memerlukan kepribadian yang tangguh.

Terlihat ada perbedaan *hardinnes* pada anggota organisasi teater dan organisasi pecinta alam, dimana anggota organisasi teater dalam berkegiatan cenderung menekankan pada aspek *challenge* (perubahan) sikap dalam

memainkan peran dan drama dikegiatan teater sedangkan anggota organisasi pecinta alam cenderung menekankan pada aspek *control* (kendali) dimana dalam berkegiatan organisasi pecinta alam cenderung harus memiliki kendali yang kuat baik mental maupun fisik karena kesalahan sedikit saja bisa mengakibatkan cedera.

Komitmen yang kuat juga harus dimiliki oleh anggota masing-masing organisasi. Komitmen anggota organisasi teater harus berani berkomitmen memainkan peran-peran diluar karakter dirinya dan anggota organisasi pecinta alam haruslah berkomitmen untuk selalu bisa *survive* di alam dan itu memerlukan proses latihan yang cukup panjang. Perbedaan kegiatan antara organisasi teater dan organisasi pecinta alam dijelaskan melalui tabel berikut.

Tabel 1. Perbedaan Kegiatan

Perbedaan Kegiatan					
Anggota Organisasi Teater	Tujuan Kegiatan	Ciri-Ciri <i>Hardiness</i>	Anggota Organisasi Pecinta Alam	Tujuan Kegiatan	Ciri-Ciri <i>Hardiness</i>
Pelatihan Dasar	Menjadi anggota organisasi		Pelatihan Dasar	Menjadi anggota organisasi	
Teater Drama	Melatih anggota untuk bisa melakukan penampilan panggung teater/drama	Memiliki kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri	Pelatihan Fisik	Menjaga stamina dan mempersiapkan fisik anggota sebelum terjun kelapangan.	Memiliki Kemampuan fisik dan manajemen lapangan
Tarian	Melatih anggota melakukan		<i>Survive</i>	Melatih mental dan keterampilan	Memiliki Kemampuan

	tarian tradisional			an anggota untuk bisa bertahan hidup.	bertahan hidup disituasi terbatas
Pelatihan Peran/karakter	Membina anggota memerankan karakter-karakter selain karakter aslinya.		Pelatihan Kepemimpinan	Melatih jiwa kepemimpinan anggota.	Memiliki Kemampuan kepemimpinan yang baik

Perbedaan Kegiatan

Anggota Organisasi Teater	Tujuan Kegiatan	Ciri-Ciri <i>Hardiness</i>	Anggota Organisasi Pecinta Alam	Tujuan Kegiatan	Ciri-Ciri <i>Hardiness</i>
Pelatihan Pembuatan Konsep	Melatih anggota untuk bisa membuat konsep sebelum penampilan.	Memiliki Daya pikir yang baik	Manajemen Organisasi	Melatih anggota untuk bisa menjalankan sistem organisasi.	Memiliki Kemampuan pengelolaan organisasi
Pelatihan ekspresi	Melatih anggota untuk mendalami ekspresi karakter diberbagai situasi.	Kemampuan pengendalian emosi dan ekspresi	Diskusi	Menambah wawasan dan melatih kemampuan argumentasi anggota.	Memiliki Kemampuan berkomunikasi dan daya pikir yang baik

Pembinaan Paduan Suara	Melatih anggota untuk ikut serta dalam paduan suara.		Beda Film	Melatih pemikiran kritis anggota.	Memiliki Daya pikir yang baik
------------------------	--	--	-----------	-----------------------------------	-------------------------------

Sumber : Bagian Pengkaderan Temasi dan Gasi

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa anggota organisasi pecinta alam memiliki karakteristik kemampuan *hardiness* yang lebih baik daripada anggota organisasi teater. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Mahmudah (2009) tentang *hardiness* bahwa setiap perempuan memiliki *hardiness* yang lebih tinggi daripada laki-laki.

Disimpulkan bahwa perbedaan kegiatan anggota organisasi teater dan organisasi pecinta alam dalam meningkatkan *hardiness* pada anggota organisasinya terletak pada penekanan aspek *hardiness* yang di dalam organisasi tersebut. Organisasi teater menekankan pada aspek kendali (*control*) sedangkan organisasi pecinta alam menekankan pada aspek tantangan (*challenge*). Dari kegiatan tersebut bisa dilihat bahwa anggota organisasi pecinta alam lebih baik ketangguhan pribadinya (*hardiness*) dibanding anggota organisasi teater.

Schultz (dalam Hadjam, 2004) menjelaskan bahwa setiap individu memiliki tingkat *hardiness* yang berbeda-beda sesuai kepribadiannya. Mahasiswa yang menjadi anggota organisasi pecinta alam memiliki tingkat *hardiness* yang tinggi dan memiliki sikap yang membuat mereka lebih mampu dalam mengendalikan situasi dan melawan tekanan dalam berorganisasi. Sedangkan

mahasiswa yang menjadi anggota organisasi teater memiliki *hardiness* yang rendah dan tidak mampu mengendalikan situasi dan tekanan dalam organisasi.

Setiap individu memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda termasuk *hardiness* terutama dalam menghadapi tekanan. Mahasiswa yang memiliki kepribadian *hardiness* akan mampu bertahan menghadapi semua tuntutan dan tantangan dalam berorganisasi sedangkan mahasiswa yang kurang memiliki *hardiness* dalam dirinya, akan kurang atau bahkan tidak bertahan untuk menjalani aktivitas dalam organisasi sehingga dapat memunculkan keinginan untuk menghentikan usahanya.

Kobasa (2001) mengemukakan bahwa *hardiness* melibatkan tiga keyakinan yang saling berhubungan, yaitu bahwa dalam setiap hal yang dihadapi pasti terdapat hal-hal yang menarik dan berguna (*commitment*), bahwa anggota organisasi dapat mempengaruhi setiap kejadian yang terjadi dalam hidup jika mau mencobanya (*control*), dan bahwa kehidupan yang seringkali berubah adalah hal yang wajar terjadi (*challenge*). Keyakinan– keyakinan tersebut akan mempengaruhi bagaimana seorang anggota organisasi memaknakan situasi dan mengatasi masalah yang terjadi dalam melakukan suatu pekerjaan dalam organisasi.

Santrock (2003) mengatakan ketangguhan (*hardiness*) adalah gaya kepribadian yang dikarakteristikan oleh suatu komitmen, pengendalian, dan persepsi terhadap masalah-masalah sebagai tantangan. Dari kegiatan-kegiatan yang berbeda yang dilakukan oleh organisasi yang berbeda tersebut akan

berdampak pada pribadi anggotanya, khususnya ketangguhan pribadi atau *hardiness* yang dimiliki oleh anggotanya.

Karena itu peneliti tertarik meneliti perbedaan *hardiness* ditinjau dari jenis organisasi. Khususnya pada anggota organisasi teater dan organisasi pecinta alam di Universitas Medan Area.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Dalam penelitian ini diajukan hipotesis yaitu ada perbedaan *hardiness* pada anggota organisasi dengan jenis organisasi yang berbeda di Universitas Medan Area, dengan asumsi *hardiness* anggota organisasi pecinta alam lebih tinggi dari pada *hardiness* anggota organisasi teater.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu penelitian dengan data yang berbentuk angka (Sugiyono, 2009). Sedangkan jenis penelitiannya adalah komparatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan melihat perbedaan antara dua atau lebih kelompok subjek (Sugiyono, 2009).

Didalam penelitian ini akan melihat *hardiness* antara dua kelompok subjek, yaitu anggota organisasi teater dan anggota organisasi pecinta alam di Universitas Medan Area.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel terikat (Y) : *Hardiness*
2. Variabel bebas (X) : Jenis Organisasi
 - Organisasi Teater
 - Organisasi Pecinta Alam

C. Definisi Operasional

Definisi operasional setiap variabel penelitian ini, akan dijelaskan secara satu persatu sebagai berikut :

1. Hardiness

Hardiness atau ketangguhan pribadi adalah kemampuan individu atau kekuatan melawan stressor. Individu yang memiliki ketangguhan pribadi yang

rendah akan merasakan stres yang lebih besar dibanding individu yang memiliki ketangguhan pribadi yang tinggi.

Dalam situasi yang sama individu yang ketangguhan pribadinya tinggi menunjukkan respon yang mengarah pada pemecahan masalah sedangkan individu yang memiliki ketangguhan pribadi yang rendah menunjukkan pertahanan diri defensif. *Hardiness* diungkap dengan melalui aspek *hardiness* (Kobasa, 2006) yaitu: *commitment, control, challenge*.

2. Jenis Organisasi

Jenis organisasi adalah organisasi mahasiswa yang didalamnya terdapat aktivitas yang berbeda sesuai dengan jenis organisasinya dan anggota organisasi yang tergabung didalamnya juga memiliki *hardiness* yang berbeda. Organisasi yang terlibat dalam penelitian ini yaitu organisasi teater dan organisasi pecinta alam.

Organisasi teater merupakan unit kegiatan mahasiswa yang bergerak di bidang teater di Universitas Medan Area yaitu Teater Universitas dan Teater Mahasiswa Psikologi.

Organisasi pecinta alam merupakan unit kegiatan mahasiswa yang bergerak di bidang kepecintaan alam di Universitas Medan Area yaitu Mahasiswa Pecinta Alam, Lex Natural dan Gemar Alam Psikologi.

D. Populasi, Sampel Dan teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Karena itu untuk melaksanakan penelitian tentu ada subjek penelitian yang dijadikan sumber untuk

menggal data (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah anggota organisasi teater dan anggota organisasi pecinta alam sebanyak 140 orang.

Tabel 2 : Sebaran Populasi

Jenis Organisasi	Nama Organisasi	Jumlah Anggota	Jumlah Total
Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam	Mahasiswa Pecinta Alam	38	95
	Lex Natural	24	
	Gemar Alam Psikologi	33	
Organisasi Mahasiswa Teater	Teater Universitas	8	45
	Teater Mahasiswa Psikologi	37	
Jumlah			140

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam hal penentuan jumlah sampel, peneliti berusaha menyeimbangkan antara jumlah sampel anggota organisasi teater dan anggota organisasi pecinta alam yaitu sampel yang memenuhi kriteria 28 orang anggota organisasi teater dan 28 orang anggota organisasi pecinta alam.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* yang artinya sampel yang diambil berasal dari kelompok tertentu dan memenuhi kriteria tertentu (Sugiyono, 2012).

Adapun kriteria yang ditentukan yaitu :

- a. Anggota tetap organisasi pecinta alam dan teater
- b. 1 tahun menjadi anggota

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan skala *hardiness* yang disusun berdasarkan aspek *hardiness* menurut Kobasa (2006)

yaitu: *commitment*, *control*, *challenge* yang diformat dalam skala likert untuk mengungkap variabel terikat yaitu *hardiness*.

Sistem penilaian *hardiness* untuk aitem *favorable* adalah (Sangat Sesuai) SS=4, (Sesuai) S=3, (Tidak Sesuai) TS=2, dan (Sangat Tidak Sesuai) STS=1, sedangkan pada aitem *unfavorable* diberlakukan sebaliknya yaitu (Sangat Sesuai) SS=1, (Sesuai) S=2, (Tidak Sesuai) TS=3, dan (Sangat Tidak Sesuai) STS=4. Semakin tinggi skor yang diperoleh dalam skala *hardiness* maka semakin tinggi *hardiness* nya pada anggota organisasi, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah *hardiness* pada anggota organisasi.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Langkah awal untuk menguji kebenaran hipotesis adalah dengan menguji validitas dan reliabilitas semua alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian, dalam hal ini adalah kuesioner.

1. Validitas

Sugiyono (2009) mendefinisikan validitas alat ukur adalah sejauh mana alat ukur itu mengukur apa yang dimaksudkannya untuk diukur. Untuk mengkaji validitas alat ukur dalam penelitian ini, peneliti melihat alat ukur berdasarkan arah isi yang diukur yang disebut dengan validitas isi (*content validity*).

Validitas isi menunjukkan sejauh mana *item-item* yang dilihat dari isinya dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas isi alat ukur ditentukan melalui pendapat profesional (*professional judgement*) dalam proses

telaah soal sehingga *item-item* yang telah dikembangkan memang mengukur (representatif bagi) apa yang dimaksudkan untuk diukur (Azwar, 2012).

Selain itu analisis validitas yang digunakan adalah dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* atau yang disebut dengan r-hitung. Kemudian nilai r-hitung dibandingkan dengan nilai r-tabel. Dengan asumsi jika nilai r-hitung $>$ r-tabel, maka aitem valid, tetapi jika nilai r-hitung $<$ r-tabel maka aitem tidak valid atau gugur. Nilai *Corrected Item-Total Correlation* diperoleh dengan menggunakan program *SPSS Versi 18.00 for Windows*.

2. Reliabilitas Alat Ukur

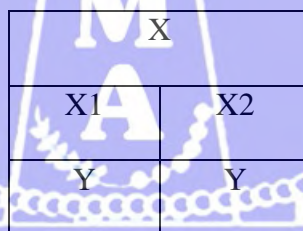
Reliabilitas mengacu pada konsistensi, keajegan, dan kepercayaan alat ukur. Secara empirik tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan melalui koefisien reliabilitas (Azwar, 2012). Pada prinsipnya, suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila alat tersebut mampu menunjukkan sejauhmana pengukurannya memberi hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama. Relatif sama berarti tetap ada toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas skala penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal, dimana tes dikenakan sekali saja pada sekelompok subyek. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien realibilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1. Koefisien reliabilitas yang semakin mendekati angka 1 menandakan semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, koefisien yang semakin

mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas yang dimiliki (Azwar, 2012). Teknik estimasi reliabilitas yang digunakan adalah teknik koefisien *Alpha Cronbach* dengan menggunakan program *SPSS Versi 18.0 for Windows*.

G. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa Varians 1 Jalur, dimana dalam penelitian ini yang menjadi jalur/klasifikasinya adalah jenis organisasi, yakni organisasi teater (X1) dan organisasi pecinta alam (X2). Selanjutnya jenis organisasi disebut sebagai variabel bebas (X). Sedangkan variabel yang diukur atau variabel terikatnya (Y) adalah *hardiness*. Berikut adalah bagan penelitian Analisa Varians 1 Jalur.



Keterangan :

- X : Jenis Organisasi
- X1 : Organisasi Teater
- X2 : Pecinta Alam
- Y : *Hardiness*

Sebelum melakukan analisis data, semua data yang telah diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi :

1. Uji normalitas sebaran, yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian (kemandirian) menyebar mengikuti prinsip kurva normal.

2. Uji homogenitas varians, yaitu untuk melihat atau menguji apakah data-data yang telah diperoleh berasal dari sekelompok subjek yang dalam beberapa aspek psikologis bersifat homogen.



DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bandiyah, S & A Lukluk, Z. 2008. *Psikologi Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Kencana.
- Bissonnette, M.1998. *Optimism, Hardiness, and Resiliency:A Review of the Literature. Prepared for the Child and Family Partnership Project*.
- Bowers, A. C. & Vogel, J. J. 2008. *Eksplorasi korelasi dan prediktor stres pada orang tua dari anak-anak tuli : implikasi dari dukungan sosial yang dirasakan dan hambatan komunikasi*. *Journal of child family study*.
- Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fajar, M, & Effendy, M. 1992. *Dunia perguruan tinggi dan kemahasiswaan*. Malang : PT. Tiara Wacana Jogjakarta.
- Florian, V, Mikulincer, M., & Taubman, O. 1995. *Does Hardiness Contribute to Mental Health During A Stressful Real-life Situation. The Roles of Appraisal and Coping*. *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Gonnella, E. 1999. *Hardiness and College Adaptation. Thesis. Manchester New Hampshire: Departement of Psychology at Saint Anselm College*.
- Hadjam, M.N., Martaniah. S.M., Prawitasari, J.E., Masrun. 2004. *Peran Kepribadian Tahan Banting Pada Gangguan Somatisasi*. *Indonesian Psychological Journal*.
- Hardjana, A. M. 1994. *Stres Tanpa Distres*. Yogyakarta: Kanisius.
- Julitriarsa, D. 1998. *Manajemen umum*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Khohaba, D.M., Harvey, R.H., Fazel, M & Resurecion, N. 2001. *The Personality Construct of Hardiness, V: Relationships With the Construction of Existential Meaning in Life: Journal of Humanistic Psychology*.
- Kobasa, S. C., Madi, S. R., & Khan, S. 1982. *Hardiness & Health. A Prospective Study*. *Journal Of Personality & Psychology*.
- Mahmudah, I. 2009. *Perbedaan Ketangguhan Pribadi (Hardiness) Antara Siswa Dan Siswi Di Sekolah Menengah Pertama Daerah Rawan Abrasi*. *Jurnal Surakarta*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Robbins, S.P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prenhallindo.
- Santrock, J. 2003. *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sukirman, S. 2004. *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendekia.
- Soedjito. 2009. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Soderstrom, M., Dolbier, C., Leiferman, J., & Steinhardt, M. 2000. *The relationship of hardiness, coping strategies, and perceived stress to symptoms illness. Journal of behavioral medicine*.
- Siswanto. 2007. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sudarman, D. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Penerbit Rineka Cipta.
- Wexley, Kenneth N. dan Lathan Yukll E. 2002. *Developing And Training Human Resouces Mangement in Organization 3rd Edition*. New York: Pearson Education, Inc. Uplew Saddle River.



LAMPIRAN A

ALAT UKUR PENELITIAN

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada lembar identitas yang telah disediakan secara lengkap dan jelas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama sebelum anda mengisi jawaban.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda. Pilihan jawaban yang tersedia adalah:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

4. Berilah tanda silang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang anda pilih. Apabila anda ingin memperbaiki jawaban, berilah tanda (=) pada jawaban yang ingin diperbaiki, kemudian pilihlah jawaban baru.

Contoh : Jawaban Semula

SS S TS STS

	✓		✓
--	--------------	--	---

5. Skala ini bukan tes, sehingga setiap orang bisa mempunyai jawaban yang berbeda. **Tidak ada jawaban salah atau benar** karena jawaban anda adalah sesuai kondisi diri anda sebenarnya.
6. Semua jawaban hanya digunakan untuk keperluan penelitian karya ilmiah.

Selamat Mengerjakan

Nama/Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

Organisasi : Teater / Pecinta Alam *Coret yang tidak perlu

Lama Bergabung :

Skala *Hardiness*

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sangat antusias melakukan kegiatan di organisasi.				
2	Saya terdorong mengikuti kegiatan organisasi yang saya minati.				
3	Saya akan mengajak teman-teman untuk mengikuti kegiatan organisasi.				
4	Saya meyakini kegiatan organisasi baik untuk perkembangan diri saya.				
5	Hidup saya jadi berarti saat mengikuti kegiatan organisasi.				
6	Saya gabung diorganisasi karena sesuai dengan tujuan hidup saya.				
7	Saya berusaha menyelesaikan permasalahan organisasi hingga tuntas.				
8	Saya bersama anggota lain menyelesaikan permasalahan yang ada.				
9	Saya menyelesaikan masalah yang ada dengan senang hati.				
10	Saya meluangkan waktu setiap hari untuk organisasi.				
11	Saya sangat bersemangat saat berorganisasi.				
12	Saya bersungguh-sungguh dalam menjalankan amanah di organisasi.				
13	Saat ada waktu luang saya memikirkan organisasi.				

14	Saya tegas dalam membagi waktu untuk organisasi dan akademik.				
15	Saya melaksanakan kegiatan akademik dan organisasi dengan penuh tanggungjawab.				
16	Saya berusaha melerai anggota yang berdebat.				
17	Saat ada yang memancing amarah, saya berusaha bersabar.				
18	Saya mengajak anggota lain untuk tidak meninggalkan perkuliahan.				
19	Saya memotivasi anggota lain untuk bisa membagi waktu antara akademik dan organisasi.				
20	Mahasiswa yang bukan anggota organisasi juga saya ajak ikut dalam kegiatan.				
21	Saya mencoba tenang dalam menghadapi masalah.				
22	Saya menahan diri saat ada yang memancing kemarahan.				
23	Saya memiliki cara jitu menghadapi tekanan di dalam organisasi.				
24	Saya terbiasa membuat perencanaan kegiatan organisasi.				
25	Saya bisa membuat perencanaan dengan baik berkat berorganisasi.				
26	Saya bertindak berdasarkan kerangka kerja organisasi.				
27	Saat ada masalah, saya berusaha menyelesaikan dengan baik.				
28	Saya merasa aktif dalam organisasi merupakan tantangan.				

29	Aktif di organisasi menjadikan saya lebih bersemangat dalam berkuliah.				
30	Saya yakin meraih masa depan yang baik dengan aktif di organisasi.				
31	Saya merasa lebih berkembang dengan aktif di organisasi.				
32	Sekarang saya menjadi orang yang lebih baik berkat berorganisasi.				
33	Saya yakin dengan bersungguh-sungguh akan menjadi orang sukses.				
34	Saat ada kejadian diluar rencana saya langsung menyelesaikannya.				
35	Saya terbiasa menghadapi permasalahan yang terjadi.				
36	Saya merespon setiap kejadian dengan baik.				
37	Saya menganggap amanah dari organisasi sebagai proses pembelajaran.				
38	Saya suka membuat inovasi untuk kemajuan organisasi.				
39	Saya merasa tertantang ketika ada hal baru di organisasi.				
40	Saat tahun ajaran baru dimulai saya berusaha mencari anggota baru sebanyak-banyaknya.				
41	Saya tidak berminat mengikuti kegiatan organisasi.				
42	Saya jarang mengikuti kegiatan organisasi.				
43	Saya kesulitan datang di kegiatan organisasi.				
44	Saya mengikuti kegiatan organisasi karena kewajiban.				

45	Saya tidak mendapatkan makna dari kegiatan organisasi yang saya ikuti.				
46	Saya menyesal bergabung diorganisasi karena menghabiskan waktu.				
47	Jika ada permasalahan saya lebih baik menghindar.				
48	Saya menyerahkan permasalahan kepada anggota lain.				
49	Permasalahan organisasi membuatku kesal.				
50	Saya aktif diorganisasi sesekali saja.				
51	Saya tidak bergairah saat berorganisasi.				
52	Saya berorganisasi karena mengikuti teman.				
53	Saya istirahat ketika ada waktu senggang.				
54	Saya senang mengikuti kegiatan organisasi daripada akademik.				
55	Saya sering terlambat dalam mengikuti kegiatan organisasi.				
56	Saya lebih baik diam saja saat ada anggota yang berdebat.				
57	Saya langsung memarahi siapapun yang membuat saya kesal.				
58	Saya mengikuti apa yang dikatakan anggota lain.				
59	Saya tidak bisa menyemangati anggota lain.				
60	Saya tidak banyak kenal mahasiswa yang bukan anggota organisasi.				
61	Saya langsung kebingungan saat ada masalah.				
62	Saya memarahi rekan yang tidak bisa kerjasama.				

63	Saya kewalahan setiap ada masalah.				
64	Saya mengikuti perencanaan yang sudah dibuat oleh teman-teman.				
65	Saya tidak bisa merencanakan kegiatan yang baik.				
66	Saya melakukan apapun yang saya inginkan.				
67	Saya akan memberitahu anggota lain ketika melihat permasalahan.				
68	Organisasi hanya mempersulit perkuliahan saya.				
69	Saya merasa tanpa aktif organisasi, perkuliahan saya akan jauh lebih baik.				
70	Organisasi hanya untuk aktivitas saya selama berkuliah.				
71	Aktif diorganisasi tidak menjamin saya untuk berkembang.				
72	Saya berorganisasi untuk mencari kesibukan saja.				
73	Saya yakin bisa sukses walau tidak suka perubahan.				
74	Saya fokus pada yang sudah direncanakan saja.				
75	Saya tidak mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik.				
76	Saya merasa bingung saat ada hal tak terduga terjadi.				
77	Saya merasa beban organisasi hanya dilimpahkan kepada saya				
78	Saya tidak berani membuat sesuatu yang baru untuk organisasi.				
79	Semua kegiatan organisasi sama saja bagiku.				

80	Saya tidak suka mengobrol dengan orang yang belum saya kenal.				
----	---	--	--	--	--





LAMPIRAN B

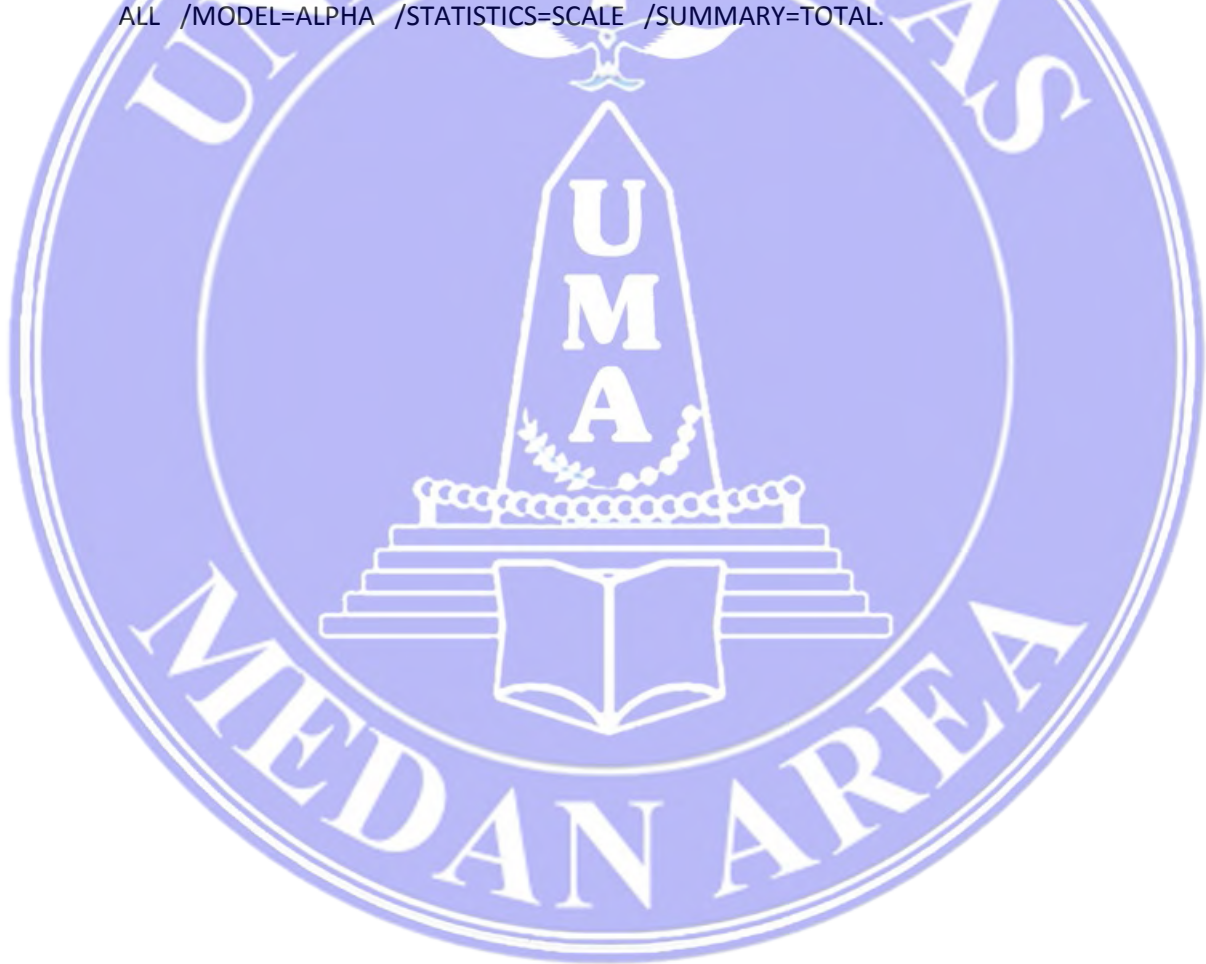
DATA PENELITIAN



LAMPIRAN C

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

```
RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005  
VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013  
VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020  
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028  
VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036  
VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043  
VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 VAR00051  
VAR00052 VAR00053 VAR00054 VAR00055 VAR00056 VAR00057 VAR00058 VAR00059  
VAR00060 VAR00061 VAR00062 VAR00063 VAR00064 VAR00065 VAR00066 VAR00067  
VAR00068 VAR00069 VAR00070 VAR00071 VAR00072 VAR00073 VAR00074  
VAR00075 VAR00076 VAR00077 VAR00078 VAR00079 VAR00080 /SCALE('Hardiness')  
ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
```



Reliability

Scale: Hardiness

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	56	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	56	100.0

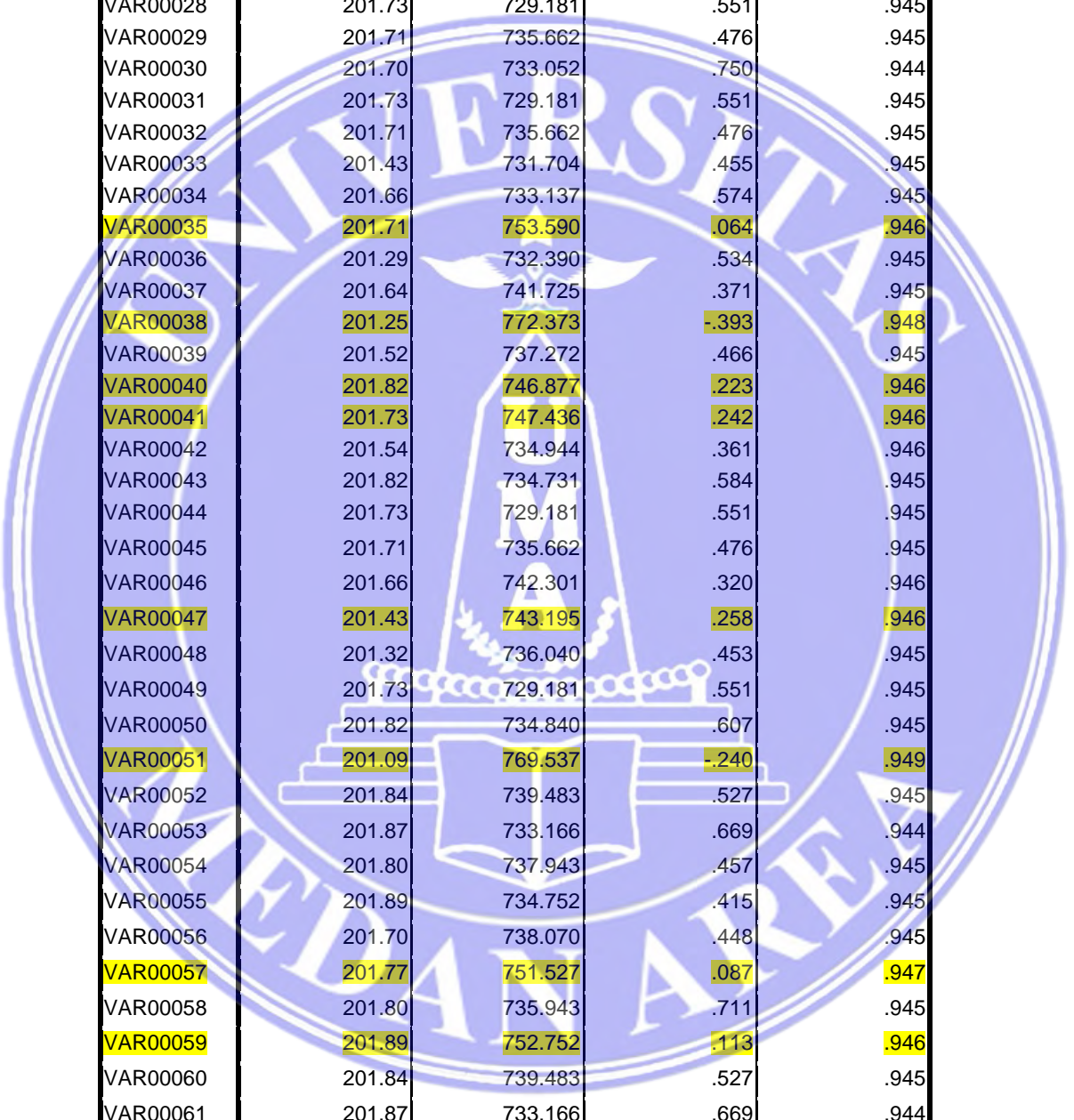
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	80

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	201.71	735.662	.476	.945
VAR00002	201.84	739.483	.527	.945
VAR00003	201.87	733.166	.669	.944
VAR00004	201.57	732.613	.484	.945
VAR00005	201.73	729.181	.551	.945
VAR00006	201.71	735.662	.476	.945
VAR00007	201.64	737.506	.408	.945
VAR00008	201.43	739.849	.336	.946
VAR00009	201.46	734.835	.489	.945
VAR00010	201.46	738.617	.367	.945
VAR00011	201.64	740.016	.352	.945
VAR00012	201.27	736.527	.380	.945
VAR00013	201.61	751.770	.117	.946
VAR00014	201.41	728.974	.623	.944
VAR00015	201.84	739.483	.527	.945
VAR00016	201.66	731.537	.722	.944
VAR00017	201.68	737.058	.558	.945
VAR00018	201.57	734.213	.535	.945
VAR00019	201.43	724.358	.598	.944
VAR00020	201.71	735.662	.476	.945
VAR00021	201.48	733.781	.447	.945
VAR00022	201.36	727.652	.601	.944



VAR00023	201.80	737.833	.543	.945
VAR00024	201.34	724.301	.551	.945
VAR00025	201.66	731.537	.722	.944
VAR00026	201.68	737.058	.558	.945
VAR00027	201.70	732.070	.468	.945
VAR00028	201.73	729.181	.551	.945
VAR00029	201.71	735.662	.476	.945
VAR00030	201.70	733.052	.750	.944
VAR00031	201.73	729.181	.551	.945
VAR00032	201.71	735.662	.476	.945
VAR00033	201.43	731.704	.455	.945
VAR00034	201.66	733.137	.574	.945
VAR00035	201.71	753.590	.064	.946
VAR00036	201.29	732.390	.534	.945
VAR00037	201.64	741.725	.371	.945
VAR00038	201.25	772.373	-.393	.948
VAR00039	201.52	737.272	.466	.945
VAR00040	201.82	746.877	.223	.946
VAR00041	201.73	747.436	.242	.946
VAR00042	201.54	734.944	.361	.946
VAR00043	201.82	734.731	.584	.945
VAR00044	201.73	729.181	.551	.945
VAR00045	201.71	735.662	.476	.945
VAR00046	201.66	742.301	.320	.946
VAR00047	201.43	743.195	.258	.946
VAR00048	201.32	736.040	.453	.945
VAR00049	201.73	729.181	.551	.945
VAR00050	201.82	734.840	.607	.945
VAR00051	201.09	769.537	-.240	.949
VAR00052	201.84	739.483	.527	.945
VAR00053	201.87	733.166	.669	.944
VAR00054	201.80	737.943	.457	.945
VAR00055	201.89	734.752	.415	.945
VAR00056	201.70	738.070	.448	.945
VAR00057	201.77	751.527	.087	.947
VAR00058	201.80	735.943	.711	.945
VAR00059	201.89	752.752	.113	.946
VAR00060	201.84	739.483	.527	.945
VAR00061	201.87	733.166	.669	.944
VAR00062	201.21	742.608	.274	.946
VAR00063	201.52	741.054	.372	.945
VAR00064	201.73	729.181	.551	.945
VAR00065	201.09	769.537	-.240	.949
VAR00066	201.84	739.483	.527	.945
VAR00067	201.82	734.840	.607	.945

VAR00068	201.02	760.672	-.104	.947
VAR00069	201.93	735.995	.403	.945
VAR00070	201.80	734.633	.610	.945
VAR00071	201.84	739.483	.527	.945
VAR00072	201.87	733.166	.669	.944
VAR00073	201.80	737.943	.457	.945
VAR00074	201.89	734.752	.415	.945
VAR00075	201.73	742.927	.353	.945
VAR00076	201.55	746.143	.226	.946
VAR00077	201.86	732.525	.683	.944
VAR00078	201.91	735.356	.414	.945
VAR00079	201.79	733.335	.618	.945
VAR00080	201.23	755.272	.001	.948

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
204.20	756.597	27.506	80



LAMPIRAN D

UJI NORMALITAS

NEW FILE. NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

[DataSet1]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
HARDINESS	56	165.86	27.024	132	220

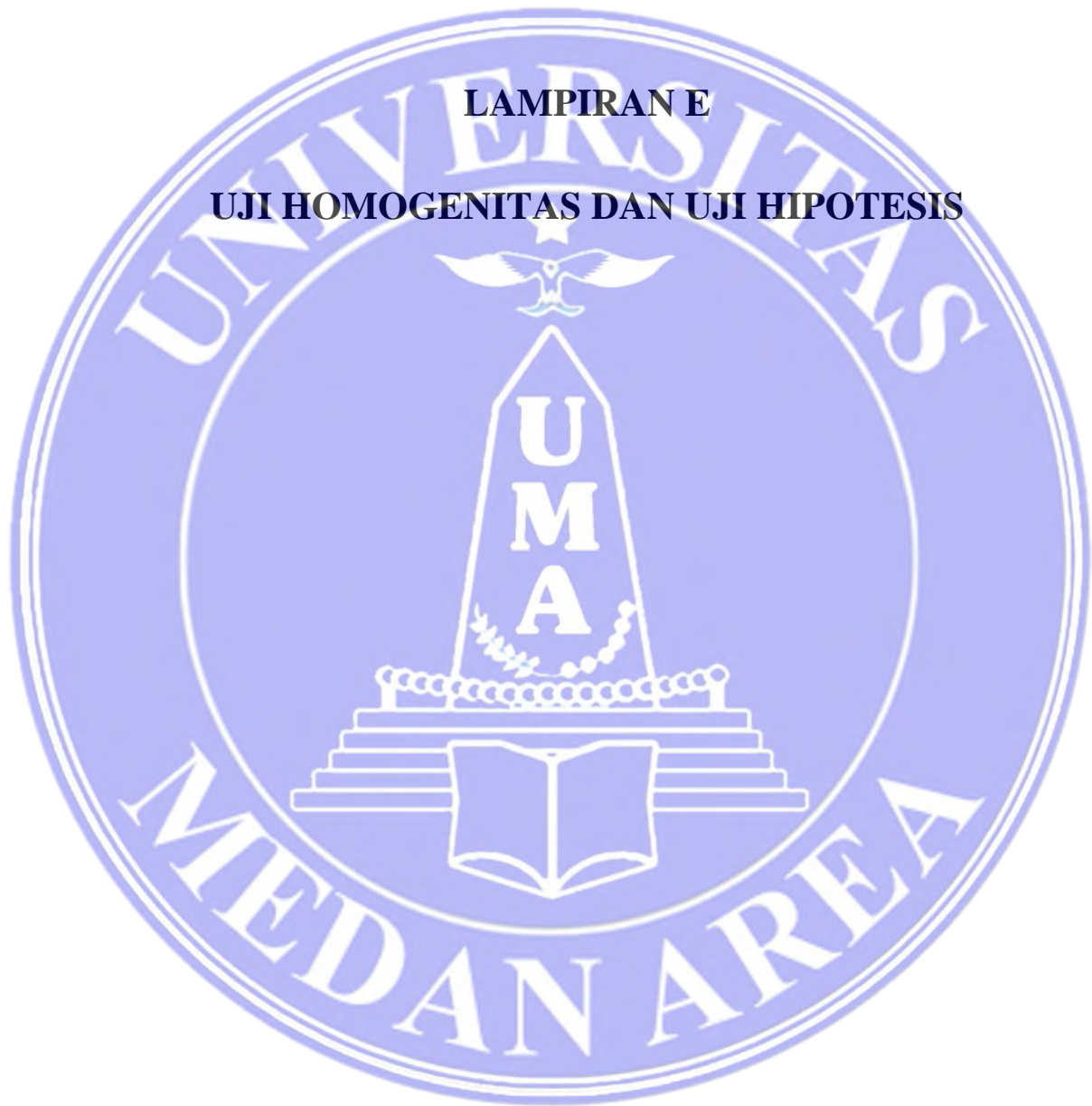
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		HARDINESS
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	165.86
	Std. Deviation	27.024
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.105
	Kolmogorov-Smirnov Z	.839
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.482

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.





ONEWAY Y BY X /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.

Oneway

[DataSet1]

Descriptives

HARDINESS

	Descriptives			
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
Anggota Organisasi Pecinta Alam	28	185.18	18.539	3.504
Anggota Organisasi Teater	28	146.54	19.225	3.633
Total	56	165.86	27.024	3.611

Descriptives

HARDINESS

	95% Confidence Interval for Mean			
	Lower Bound	Upper Bound	Minimum	Maximum
Anggota Organisasi Pecinta Alam	177.99	192.37	144	215
Anggota Organisasi Teater	139.08	153.99	132	220
Total	158.62	173.09	132	220

Test of Homogeneity of Variances

HARDINESS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.

Test of Homogeneity of Variances

HARDINESS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.337	1	54	.564

ANOVA

HARDINESS

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	20905.786	1	20905.786	58.617	.000
Within Groups	19259.071	54	356.649		
Total	40164.857	55			



LAMPIRAN F
SURAT PENELITIAN

ssalamuallaikum,wr,wb.

Terima kasih saya ucapkan kepada komisi penguji dan komisi pembimbing yang berkenan hadir di pelaksanaan seminar saya. Pada kesempatan ini saya akan memaparkan proposal saya yang berjudul : “perbedaan *hardiness* ditinjau dari jenis organisasi mahasiswa”.

1. Bab 1 :

- Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian saya ini untuk mengetahui APAKAH ada PERBEDAAN *hardiness* pada ANGGOTA ORGANISASI MAHASISWA TEATER DAN ANGGOTA ORGANISASI MAHASISWA PECINTA ALAM.

- Fenomena

Ekstra kurikuler bersifat diluar jam perkuliahan yang tidak wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah mereka yang tergabung dalam organisasi kemahasiswaan baik intra maupun ekstra kampus.

Dimana dalam proses pengkaderan organisasi mereka dilibatkan dalam berbagai kegiatan organisasi yaitu pendidikan dasar, pelatihan kepemimpinan dan manajemen diri maupun organisasi, kegiatan musyawarah organisasi yang terstruktur dan terencana dengan matang, serta dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat membuat acara internal organisasi dan acara yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat secara luas. Proses menjadi bagian organisasi kemahasiswaan inilah yang akan membentuk kepribadian tangguh (*hardiness*) pada anggota organisasi dan dalam melaksanakan kegiatan organisasi itu juga anggota organisasi harus dapat tangguh karena pastilah banyak permasalahan dan tekanan yang dirasakan.

Mahasiswa yang tergabung menjadi anggota organisasi teater dan anggota organisasi pecinta alam pastilah memiliki kegiatan dan tekanan yang berbeda dalam proses berorganisasi. Pengalaman ini yang membentuk mahasiswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan mengatur pikiran, emosi dan perilakunya dalam mencapai tujuannya dan itu memerlukan kepribadian yang tangguh.

Selanjutnya diungkapkan oleh Cole, dkk (2004), yang menyatakan bahwa menjadi mahasiswa adalah salah satu periode kehidupan yang berpotensi menimbulkan tekanan karena mahasiswa tidak hanya harus peduli akan akademisnya (misalnya: tugas, kegiatan kelas, ujian, dan memenuhi harapan orang tua), tetapi juga mengurus tanggung jawab pribadi (misalnya: mengelola keuangan) dan kebutuhan sosial mereka (misalnya: membuat dan memelihara persahabatan) dan mahasiswa yang aktif berorganisasi juga harus bertanggungjawab dan menerima tekanan dari tugas-tugas organisasi yang diembannya. Untuk itu *hardiness* sangat penting dimiliki oleh anggota organisasi.

2. Bab 2 :

- Teori *hardiness* : pahami

Khohaba, dkk (2001) yang menyatakan bahwa individu dengan ketangguhan pribadi (*hardiness*) senang bekerja keras karena dapat menikmati pekerjaan yang dilakukan, senang membuat suatu

keputusan dan melaksanakannya karena memandang hidup ini sebagai suatu yang harus dimanfaatkan dan diisi agar mempunyai makna sehingga individu yang memiliki ketangguhan pribadi akan berkompetisi dalam bekerja. Peran kepribadian dalam hal ini adalah mempengaruhi perilaku dan kognisi individu dalam mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan tertentu, termasuk pula perilaku dan usaha individu ketika menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas sehingga mencapai hasil yang diinginkan.

- Gonella (1999) menjelaskan bahwa ketangguhan pribadi adalah kemampuan individu atau kekuatan melawan stressor. Individu yang memiliki ketangguhan pribadi yang rendah akan merasakan stress yang lebih besar dibanding individu yang memiliki ketangguhan pribadi yang tinggi. Dalam situasi yang sama individu yang ketangguhan pribadinya tinggi menunjukkan respon yang mengarah pada pemecahan masalah sedangkan individu yang memiliki ketangguhan pribadi yang rendah menunjukkan pertahanan diri defensif.

- **Aspek-aspek *hardiness***

Ada beberapa aspek *hardiness* menurut Kobasa (2006) yaitu:

- d. Komitmen (*commitment*)
- e. Kontrol (*control*)
- f. Tantangan (*challenge*)

- Hipotesis

Dalam penelitian ini diajukan hipotesis yaitu ada perbedaan *Hardiness* pada anggota organisasi dengan jenis organisasi yang berbeda di Universitas Medan Area, dengan asumsi *Hardiness* anggota organisasi pecinta alam lebih tinggi dari pada *Hardiness* anggota organisasi teater.

Bab 3 :

- Jenis Metode penelitian yang digunakan
Metode Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan KOMPARATIF (untuk melihat PERBEDAAN)
- Populasi
95 orang ORGANISASI PECINTA ALAM DAN 45 ANGGOTA ORGANISASI TEATER. Keseluruhan 140 orang.
- Teknik Pengambilan sampel *purposive sampling* yang artinya sampel yang diambil berasal dari kelompok tertentu dan memenuhi kriteria tertentu (Sugiyono, 2009).
- Sampel keseluruhan 56 orang.
sampel 28 orang anggota organisasi teater dan 28 orang anggota organisasi pecinta alam.
- Skala disusun menggunakan aspek :
Aspek- aspek *hardiness* menurut Kobasa (2006) yaitu: komitmen, control, Tantangan. Skala ini disusun menggunakan format dari skala likert

- Selanjutnya penelitian akan Uji validitas item-item, Uji reliabilitas (kehandalan), uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis menggunakan program SPSS semua.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala *Hardiness*

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas skala *hardiness* menunjukkan bahwa dari 80 butir aitem pernyataan terdapat 14 butir aitem yang gugur yaitu butir gugur pada nomor 13, 35, 38, 40, 41, 47, 51, 57, 59, 62, 65, 68, 76, 80 sedangkan 66 butir aitem yang lain dinyatakan valid.

Setelah diketahui validitas butir-butir aitem kemudian dilanjutkan dengan analisis varians keandalan (reliabilitas). Indeks reliabilitas yang diperoleh sebesar = 0,946 sehingga skala *hardiness* sebagai alat ukur dapat dikategorikan handal.

Analisa Data dan Hasil Penelitian

4. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan skor *Kolmogorov-Smirnov* variabel *hardiness* sebesar 0.839 dengan $p = 0.482$ ($p > 0,05$), yang berarti variabel *hardiness* memiliki data yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah subjek penelitian bersifat homogen. Berdasarkan uji homogenitas varians diketahui bahwa subjek penelitian berasal dari sampel yang homogen. Diketahui skor Sig 0.564 beda $> 0,050$ maka dinyatakan homogen.

5. Hasil Perhitungan Analisis Varians 1 Jalur

Berdasarkan hasil perhitungan dari Analisis varians 1 Jalur, diketahui terdapat perbedaan yang signifikan pada *hardiness* antara mahasiswa anggota organisasi teater dan mahasiswa anggota organisasi pecinta alam ($F = 58.617$, signifikan 0,000). Dengan demikian maka hipotesis yang berbunyi ada perbedaan *hardiness* antara anggota organisasi pecinta alam dan anggota organisasi teater, diterima.

6. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

d. Mean Hipotetik

Mean hipotetik adalah mean atau rata-rata skor dari jumlah butir skala yang dipakai dalam penelitian. Oleh karena itu mean ini bersifat sementara karena mengacu pada jumlah butir bukan berdasarkan jumlah skor yang telah diperoleh subjek. Metode untuk mencari mean hipotetik ini adalah dengan mengalikan jumlah butir yang dipakai dalam penelitian dengan alternatif jawaban terendah dan tertinggi. Jumlah butir pernyataan yang dipakai dalam mengungkap *hardiness* dalam penelitian ini sebanyak 66 butir aitem yang valid diformat dalam 4 kategorisasi penilaian. Nilai mean hipotetiknya adalah : $\{(66 \times 1) + (66 \times 4)\} : 2 = 165$.

Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

Variabel (<i>Hardiness</i>)	SD	Nilai Rata- Rata/Mean		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Hardiness anggota organisasi pecinta alam	18.539	165	185.18	<i>Hardiness</i> Tinggi
Hardiness anggota organisasi teater	19.225	165	146.54	<i>Hardiness</i> Rendah

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan nilai rata-rata empirik serta standar deviasi diketahui *hardiness* pada mahasiswa anggota organisasi pecinta alam berada pada kategori tinggi dan mahasiswa anggota organisasi teater berada pada kategori rendah, berarti hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

BAB V :SIMPULAN

3. Ada perbedaan *hardiness* yang signifikan pada mahasiswa anggota organisasi pecinta alam dan mahasiswa anggota organisasi teater dilihat dari nilai F beda = 58.617 dengan $p = 0.000 < 0.050$.
4. *Hardiness* mahasiswa anggota organisasi pecinta alam pada kategori tinggi dengan skor mean hipotetik = 165, mean empirik 185.18 dan standart deviasi = 18.539. Sedangkan *Hardiness* mahasiswa anggota organisasi teater berada pada kategori rendah dengan skor mean hipotetik = 165, mean empirik 146.54 dan standart deviasi = 19.225